



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI J

ARTISTIC HAIR DESIGN DAN PENGELOLAAN USAHA KECANTIKAN

Refleksi Pembelajaran

Penulis : Dra. Ida Prihantina, E.K, M.M., dkk



GURU PEMBELAJAR MODUL

PAKET KEAHLIAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

KOMPETENSI KEAHLIAN J

Artistic Hair Design dan Pengelolaan

Usaha Kecantikan

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Dra. Ida Prihantina, E.K, M.M
081386565628
prihantinaida@gmail.com

Suwito, S.Pd
082134276736
frendyanafr@gmail.com

Penyunting:
Sri Mayrawati Eka Turyani, M.Pd
085287886925
mayra.p4tk@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dra. Dwi Hastuti, MM
081310579460
dwi_atkhursyah@yahoo.com

Penyunting:
Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd
0817793766
dhayuati@yahoo.co.id

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
ARTISTIC HAIR DESIGN DAN
PENGELOLAAN USAHA
KECANTIKAN**

**Kompetensi Pedagogik:
REFLEKSI PEMBELAJARAN**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP. 195908011985032001



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001



Daftar Isi

Kata Sambutan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	6
E. Saran Cara Penggunaan Modul	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Desain Rambut <i>Artistic</i>	8
A. Tujuan	8
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	8
C. Uraian Materi	8
D. Aktivitas Pembelajaran	42
E. Latihan/Kasus/Tugas	42
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	46
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Perencanaan Usaha Kecantikan	48
A. Tujuan	48
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	48
D. Aktivitas Pembelajaran	54
E. Latihan/Kasus/Tugas	55
F. Rangkuman	58
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	59
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Pengelolaan Usaha Salon Kecantikan	61
A. Tujuan	61
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	61
C. Uraian Materi	61
D. Aktivitas Pembelajaran	75



E. Latihan/Kasus/Tugas	76
F. Rangkuman	79
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	81
Evaluasi	83
Penutup	88
Glosarium	89
Daftar Pustaka	91
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK	93
PENDAHULUAN	94
A. Latar Belakang	94
B. Tujuan	95
C. Peta Kompetensi	96
D. Ruang Lingkup	97
E. Saran Cara Penggunaan Modul	97
KEGIATAN BELAJAR 1 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan	99
A. Tujuan	99
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	99
C. Uraian Materi	99
D. Aktivitas Pembelajaran	104
E. /Kasus/Tugas	104
F. Rangkuman	105
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	106
KEGIATAN BELAJAR 2 Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran	107
A. Tujuan	107
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	107
C. Uraian Materi	107
D. Aktivitas Pembelajaran	111
E. Latihan/Kasus/Tugas	112
F. Rangkuman	113
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	113
KEGIATAN BELAJAR 3 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu	115
A. Tujuan	115



B. Indikator Pencapaian Kompetensi	115
C. Uraian Materi	115
D. Aktivitas Pembelajaran	125
E. Latihan/Kasus/Tugas	126
F. Rangkuman	126
G. Umpan Balik	127
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	128
Evaluasi	131
Penutup	137
Glosarium	138
Daftar Pustaka	139



Daftar Gambar

Gambar 1 : Sisir bergigi rapat	8
Gambar 2: Sisir Pick	9
Gambar 3 : Round Hair Brush.....	9
Gambar 4 : Peddle Hair Brush	9
Gambar 5 : Tail Comb	9
Gambar 6 Jepit Rambut.....	9
Gambar 7 ; Gunting	10
Gambar 8 : Gunting Bergerigi	10
Gambar 9 : Razor	10
Gambar 10 : Hairdryer	10
Gambar 11 : Hair Iron	10
Gambar 12: Curling iron.....	11
Gambar 13 : Hair Klimper	11
Gambar 14 Hair Spray	11
Gambar 15 Styling Foam	11
Gambar 16 http:atauatauwww.cruset.net	13
Gambar 17 pengeritingan spiral.....	18
Gambar 18 Pengeritingan lipat atau mad mats (phonix perm)	19
Gambar 19 cruch perm	19
Gambar 20 Christal Perm	20
Gambar 21 Hasil pemangkasan dan pewarnaan artistic tampak samping dan depan	21
Gambar 22 Hasil penggulungan pengeeritigan artistic Tampak samping Sumber :Suwito S.Pd.	21
Gambar 23 Hasil penataan desain rambut artistic tampak samping dan belakang	22
Gambar 24 Mengeringkan rambut	23
Gambar 25 membentuk rambut bagian samping	23
Gambar 26 membentuk rambut bagian puncak	23
Gambar 27 membentuk rambut bagian depan.....	24
Gambar 28 Membentuk bagian puncak	24



Gambar 29 Membentuk bagian puncak	24
Gambar 30 Merapikan ujung rambut.....	25
Gambar 31 Membentuk bagian samping kanan.....	25
Gambar 32 Membentuk bagian belakang sebelah kiri	26
Gambar 33 Membentuk bagian belakang sebelah kanan	26
Gambar 34 Membentuk bunga	27
Gambar 35 Membentuk bunga	27
Gambar 36 Hasil penataan	27
Gambar 37 Rambut sebelum ditata	28
Gambar 38 Parting rambut	28
Gambar 39 Membentuk bagian samping kiri.....	29
Gambar 40 Membentuk bagian puncak	29
Gambar 41 Membentuk bagian belakang	30
Gambar 42 membentuk bagian belakang	30
Gambar 43 Memasang Ornamen	31
Gambar 44 hasil penataan.....	31
Gambar 45 Mengikat bagian puncak	32
Gambar 46 membentuk bagian belakang	32
Gambar 47 membentuk bagian belakang	33
Gambar 48 membentuk bagian samping kiri.....	33
Gambar 49 membentuk bagian samping depan	34
Gambar 50 membentuk bagian samping kanan.....	34
Gambar 51 membentuk bagian samping kanan.....	35
Gambar 52 Menata hairpiece.....	35
Gambar 53 Membentuk bagian puncak	36
Gambar 54 Hasil penataan	37
Gambar 55 Rambut sebelum ditata	37
Gambar 56 Menbentuk bagian samping.	38
Gambar 57 Membentuk bagian depan.....	38
Gambar 58 Membentuk bagian depan.....	39
Gambar 59 Membentuk bagian depan.....	39
Gambar 60 Membentuk bagian puncak	39
Gambar 61 Membentuk bagian belakang	40
Gambar 62 Membentuk bagian belakang	40



Gambar 63 Membentuk bagian belakang	41
Gambar 64 Hasil penataan	41



Daftar Tabel

Tabel 41 Daftar Harga Jasa Hair Mask	71
--	----



1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan di segala bidang, telah membawa perubahan dalam sikap hidup seseorang dan telah membawa manusia kearah pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asian (MEA) persaingan sangat ketat dalam segala bidang. Oleh karena itu, seseorang dituntut mempunyai kreatifitas yang lebih tinggi dan kompeten dibidang keahlian masing-masing. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.

Kreatifitas sangat diperlukan dibidang kecantikan rambut sebagai modal untuk menciptakan desain rambut *artistic* yang mempunyai unsur seni yang tinggi dan merencanakan usaha kecantikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya

Memahami lingkup desain rambut *artistic* dan jenis dan karakteristik usaha kecantikan merupakan kompetensi dalam melakukan desain rambut *artistic* serta merencanakan usaha kecantikan, hal ini berkaitan dengan kompetensi yang ada pada bidang keahlian kecantikan rambut.



B. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Setelah menyelesaikan pembelajaran peserta diklat diharapkan dapat:

- Melakukan desain rambut *artistic*
- Merencanakan usaha kecantikan

2. Indikator Keberhasilan



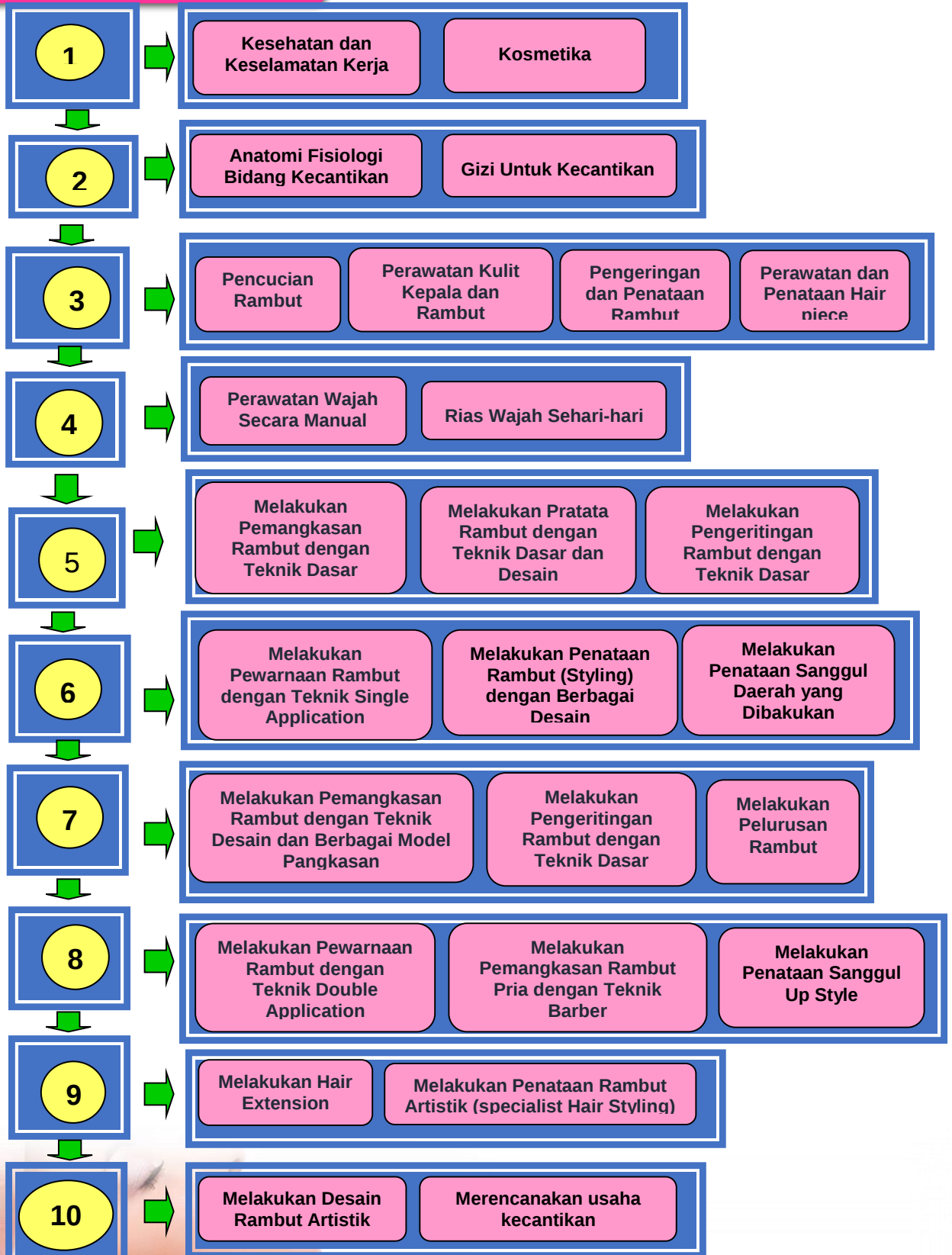
Setelah selesai pembelajaran peserta diklat dapat :

- a. Memilih alat dan kosmetika desain rambut *artistic* sesuai dengan kebutuhan.
- b. Merencanakan desain rambut *artistic* berdasarkan tujuan pemangkas, pewarnaan dan pengeritingan.
- c. Menentukan jenis dan karakteristik usaha kecantikan sesuai prosedur perizinan
- d. Menentukan persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar.
- e. Menelaah produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM
- f. Merencanakan usaha salon kecantikan berdasarkan kebutuhan pasar dalam peningkatan pendapatan sesuai prinsip ekonomi
- g. Mengelola keuangan salon kecantikan sesuai teori manajemen keuangan.

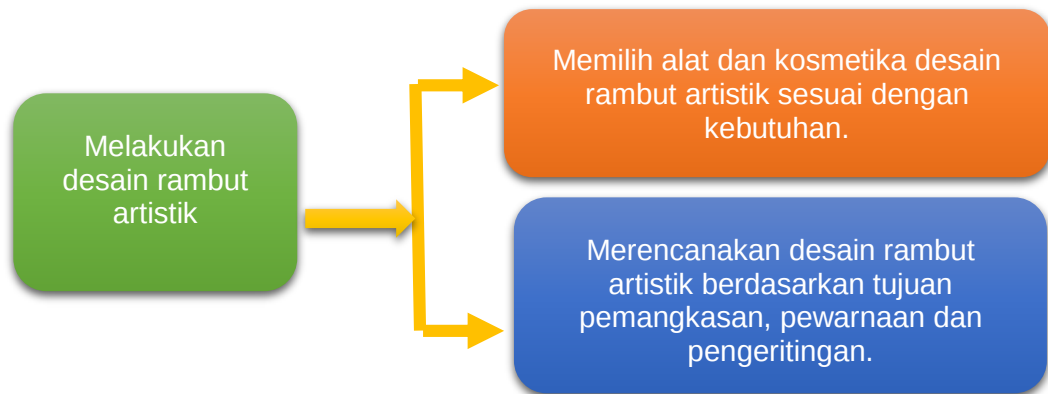




C. Peta Kompetensi



1. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Desain Rambut
Artistic



2. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Merencanakan Usaha Kecantikan





D. Ruang Lingkup

Modul ini secara khusus akan membahas materi tentang desain rambut *artistic* dan usaha kecantikan. Penjabaran materi dalam modul ini mengacu pada Silabus dan Standar Kompetensi Guru (SKG) dalam pemetaan kompetensi guru tata kecantikan rambut untuk grade sepuluh.

Dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa pendekatan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sebagai panduan bagi peserta kearah pencapaian tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dengan hasil kompeten bila dapat mengikuti petunjuk penggunaannya dengan seksama.

Dengan adanya modul ini diharapkan setiap peserta dapat menguasai kompetensi setiap kegiatan pembelajaran pada grade sepuluh secara maksimal, dan untuk mengukur kemampuan peserta diklat, setiap kegiatan pembelajaran pada modul ini dilengkapi dengan latihan, kasus dan tugas yang harus dikerjakan peserta diklat secara mandiri maupun didalam kelompok.

Modul *Artistic Hair Design* dan *Pengelolaan Usaha Kecantikan* ini terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran satu, tentang desain rambut artistik, meliputi: alat dan kosmetika desain rambut artistik sesuai dengan kebutuhan.; perencanaan desain rambut artistik berdasarkan tujuan pemangkas, pewarnaan dan pengeritingan.
2. Kegiatan pembelajaran dua, tentang karakteristik usaha kecantikan, meliputi: jenis dan karakteristik usaha kecantikan sesuai prosedur perizinan; persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar; produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM
3. Kegiatan pembelajaran tiga, tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan salon kecantikan, meliputi: usaha salon kecantikan berdasarkan kebutuhan pasar dalam peningkatan pendapatan sesuai prinsip ekonomi; keuangan salon kecantikan sesuai teori manajemen keuangan.



E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Penjelasan bagi peserta diklat:

- a. Dalam mempelajari modul ini anda diharuskan melalui secara bertahap sesuai pembelajaran yang ada
- b. Setiap pembelajaran harus dipahami secara tuntas dengan ditandai mampu mengerjakan latihan atau tugas yang harus anda kerjakan
- c. Kerjakan setiap tugas dengan sungguh-sungguh untuk mencapai ketercapaian penguasaan setiap pembelajaran
- d. Berusahalah untuk jujur dalam menjawab / mengerjakan tugas karena hal ini akan menentukan kemampuan anda
- e. Jangan berpindah pada kegiatan pembelajaran selanjutnya bila anda belum menguasai materi yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sedang anda hadapi
- f. Diskusikan masalah yang anda hadapi dengan teman-teman anda
- g. Apabila ada kesulitan dalam memecahkan masalah, tanyakan pada Fasilitator
- h. Apabila anda merasa sudah kompeten dengan mengisi refleksi dan umpan balik/tindak lanjut, mintalah pada fasilitator untuk mengevaluasi anda baik teori maupun praktik

2. Peran Fasilitator

- a. Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat.
- b. Memberikan arahan dalam menggunakan modul
- c. Menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta diklat.
- d. Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar.
- e. Memberikan evaluasi, tugas dan memeriksa hasil
- f. Mengawasi dan membimbing praktik
- g. Memberikan tugas di luar jam pembelajaran dengan meminta bukti berupa laporan, foto ataupun portofolio yang dapat dipercaya keakuratannya.
- h. Mengevaluasi akhir baik teori maupun praktik



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Desain Rambut *Artistic*



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat mendesain rambut *artistic* sesuai dengan kebutuhan.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memilih alat dan kosmetika desain rambut *artistic* sesuai dengan kebutuhan.
2. Merencanakan desain rambut *artistic* berdasarkan tujuan pemangkasan, pewarnaan dan pengeritingan.



C. Uraian Materi

1. Alat dan Kosmetika Desain Rambut *Artistic*

a. Alat

Tooth Comb

Sisir Bergigi Jarang untuk menyisir rambut yang masih basah, dapat pula digunakan pada rambut keriting.



Gambar 1 : Sisir bergigi rapat
www.google.com

Sisir bergigi rapat untuk rambut lurus dan pendek. Efek dari sisir bergigi rapat dapat membuat rambut lebih mengembang.

The Pick

Dikenal juga dengan nama sisir garpu karena bentuknya yang menyerupai garpu makan. sisir ini juga dapat mempertegas gelombang rambut.



Gambar 2: Sisir Pick
Sumber : www.google.com

Round Hair Brush

Sisir bulat atau sikat bulat ini dapat membuat rambut menjadi lebih berisi, ikal, atau bergelombang.



Gambar 3 : Round Hair Brush
Sumber : www.google.com

Peddle Hair Brush

Sikat rambut ini disebut juga sisir dayung. Sisir ini memiliki dasar berupa bantalan karet yang lebar dan rata.



Gambar 4 : Peddle Hair Brush
Sumber : www.google.com

Tail Comb

Fungsinya untuk menyasak rambut. Mempunyai gigi yang rapat pada setengah bagiannya, sedangkan setengah bagian sisanya tidak bergerigi menyerupai ekor sisir.



Gambar 5 : Tail Comb
Sumber : www.google.com

Jepit rambut

Jepit rambut dipergunakan untuk membantu pembagian rambut (*parting*).



Gambar 6 Jepit Rambut
Sumber : www.google.com

Gunting

Gunting merupakan alat yang terbuat dari stainless steel yang digunakan untuk menggunting rambut.



Gambar 7 ; Gunting
Sumber : www.google.com

Gunting bergerigi

Gunting merupakan alat yang terbuat dari stainless steel dan bilah gunting berbentuk gerigi baik satu bilah maupun dua bilah gunting digunakan untuk menipisi rambut.



Gambar 8 : Gunting Bergerigi
Sumber : www.google.com

Razor

Razor digunakan untuk memotong/menipiskan ketebalan rambut dengan hasil pemangkasan yang natural, razor sangat cocok untuk batang rambut yang besar dan tekstur yang kasar.



Gambar 9 : Razor
Sumber : www.google.com

Hairdryer

alat pengering genggam yang terbuat dari bahan stainless steel maupun dari plastik, yang bisa mengeluarkan angin panas maupun dingin.



Gambar 10 : Hairdryer
Sumber : www.google.com

Hair iron

Hair iron atau catok rambut berfungsi untuk mengeriting atau meluruskan rambut. Panas dari alat catok akan membuat rambut lemas sehingga mudah untuk diubah bentuknya.



Gambar 11 : Hair Iron
Sumber : www.google.com

Curling iron

Curling iron berbentuk *silinder* besi, namun alat ini mampu memberikan tekstur menawan pada rambut



Gambar 12: Curling iron

Sumber : www.google.com

Hair klimper

Alat ini bentuknya seperti hair iron tetapi bentuknya bergelombang yang berfungsi untuk membentuk volume pada rambut lurus.



Gambar 13 : Hair Klimper

Sumber : www.google.com

Gambar :Contoh Alat Desain Rambut

b. Kosmetika desain rambut *artistic*.

1) Shampo

2) Conditioner

Tujuan dari penggunaan *conditioner* adalah untuk membantu membuat rambut lebih mudah untuk dinyisir



<http://atauataushampoononi.com>



<http://atauatauwww.fimela.com>

3) Hairspray dan Styling Faom



Gambar 14 Hair Spray

<http://atauatauwww.babymed.com>



Gambar 15 Styling Foam

<http://atauatau3.bp.blogspot.com>

4) Setting Lotion dan Hair Gel



<https://atauatawww.bayannmall.com>



<http://atauataudemandware.edgesuite.net>



Hair Gel
<https://atauataupracticalyserious.files.wordpress.com>

5) Pewarna rambut (Hair color)

1) Pewarna sementara (Contemporer)

Pewarna sementara memiliki molekul zat pewarna yaang besar dengan larutan yang bersifat asam. Karena itu, hanya melekat pada batang rambut. Pada penyampoan selanjutnya seluruh pewarna dapat dihilangkan.



Contoh Pewarna sementara (Contemporer)

2) Pewarna setengah tetap (Semi Permanent)

Pewarna setengah juga memiliki molekul pewarna yang masih cukup besar untuk dapat melewati imbrikasi rambut, meskipun larutannya bersifat basa. Jika rambut dicuci, ikatan hidrogen patah dan zat molekul zat pewarna yang diikatnyasebagian akan hayut dalam pencucian.



Contoh, Pewarna setengah tetap (Semi Permanent)

<http://atauataui00.i.aliimg.com>

3) Pewarna tetap (permanent)

Pewarna tetap memiliki molekul zat pewarna yang amat kecil dan tidak berwarna. Sifat larutannya basa, molekul pewarnanya dengan mudah dapat masuk kedalam kulit rambut lewat imbrikasi yang terbuka.



Contoh Pewarna tetap (permanent)
<http://atauatauassets.kompas.com>

6) *Wave lotion*

Solution adalah larutan asam *tiaglikolat* dan amonia yang disebut larutan *Thio* bersifat basa dan dapat mengubah struktur rambut secara permanen.

7) *Neutralizer*

Merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah proses pengeritingan. *Neutralizer Cream* memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pengeritingan. *Neutralizer Cream* sangat efektif untuk menetralsir kembali zat-zat kimia yang terkandung dalam obat keriting yang digunakan, sehingga hasil yang baik dapat bertahan dalam waktu yang lama serta efek samping lebih minimum.



Gambar 16 <http://atauatauwwww.cruset.net>
 Contoh, Wave Lotion dan Neutralizer

2. Perencanaan Desain Rambut Artistik

Desain rambut artistic merupakan penataan rambut yang menekankan pada bentuk artistic dari segi hair cutting, hair coloring dan styling, yang merupakan satu kesatuan penataan untuk menampilkan trend mode tertentu ataupun menciptakan model desain penataan terbaru.

Dalam membuat desain rambut seorang desainer rambut selalu menggunakan garis, bentuk dan warna untuk menciptakan desain model rambut untuk menggambarkan image seorang klien dan juga kepribadiannya.

a. Teknik dan Istilah Pemangkasan Rambut

1) *Tapering*

“Tapering” adalah teknik pengguntingan yang mengurangi panjang sebagian rambut pada satu seksi tertentu, dengan tujuan memperoleh bentuk akhir yang meruncing, dapat dilakukan dengan dua cara:

a) *“Tapering”* dengan gunting

“Tapering” demikian dilakukan pada rambut dalam keadaan kering. Oleh sementara ahli, cara ini disebut juga *“slithering”*. Dengan poros gerak di pergelangan tangan gunting yang terbuka digerakkan ke kanan dan ke kiri pada suatu kepanjangan rambut kurang lebih sepertiga dari ujung rambut. Hasil yang akan dicapai adalah rambut yang lebih pendek dengan bentuk runcing seperti dikehendaki.

b) *Tapering* dengan *“razor”*

Tindakan *“tapering”* ini dilakukan pada rambut dalam keadaan basah. Penempatan sudut razor terhadap rambut hendaknya bersudut tajam tidak tegak lurus. Dengan gerakan dan jarak yang sama seperti *“tapering”* dengan gunting, akan dapat dicapai rambut yang lebih pendek dengan bentuk runcing yang sama.



2) *“Feathering”*

“Feathering” adalah istilah lain untuk proses *“tapering”*, tetapi hasil dapat dibedakan dari hasil suatu *“tapering”*, maka *“feathering”* kemudian mempunyai makna tersendiri. Cara pelaksanaannya adalah sama dengan cara *“tapering”* dengan gunting. Hanya pengurangan panjang rambut dan pembuatan bentuk runcing pada rambut tadi, dilakukan dengan ujung gunting. Hasil yang dicapai akan merupakan rambut pendek yang bersusun secara tidak rata tebal tipisnya.

3) *“Thinning”* atau *“Slithering”*

mengurangi sebagian panjang rambut, tetapi secara keseluruhannya panjang bagian rambut tersebut masih tetap seperti semula. Alat yang dipakai yaitu : gunting, *“razor”* atau gunting bergerigi. *Thinning* dilakukan dengan cara menggerakkan gunting seperti pada *tapering*, sepanjang sepertiga rambut dibagian tengah.

4) *Blunt cutting* atau *“Club cutting”*

pengguntingan rambut secara mendatar (*horizontal*), yaitu guna mencapai ukuran panjang yang sama, pada suatu bagian rambut. Pelaksanaan pemangkasan dengan *blunt cutting* ini, dilakukan dengan cara lapis demi lapis.

5) *“Trimming”* atau *“clipping”*

Teknik pengguntingan pada *“trimming”* dan *“clipping”* adalah secara mendatar (*horizontal*), yang bertujuan untuk memendekkan dan meratakan hasil pangkasan sebelumnya, atau untuk menanggulangi keadaan rambut yang ujungnya pecah-pecah atau bercabang (*trichoptilosis*).

6) *“Layer cutting”* atau *“Layering”*

penipisan yang hendak dihasilkan, dicapai secara lapis demi lapis dengan memakai gunting.

7) *“Shingle cutting”* atau *“Shingling”*

dilakukan dengan cara menggunting bagian rambut yang dimulai dari bagian kuduk leher secara pendek kemudian



makin memanjang ke arah “mahkota”. Tanpa menampilkan terjadinya garis-garis batas atau trap-trap rambut yang nyata.

b. Teknik dan Istilah Pewarnaan Rambut

- 1) Tujuan dan teknik pewarnaan artistik/*artistic coloring*
Adalah untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras, dengan teknik:
 - a) *Sangle Aplication*
Teknik pewarnaan rambut yang tidak dilakukan pemudahan warna rambut (*bleaching*) terlebih dahulu.
 - b) *Double Aplication*
Teknik pewarnaan rambut yang dilakukan pemudahan warna rambut (*bleaching*) terlebih dahulu, baru dilakukan pewarnaan rambut.
- 2) Istilah pemudahan warna dalam pewarnaan rambut *artistic*:
 - a) *Frosting*
Frosting adalah tindakan memudakan warna beberapa untaian rambut secara utuh yang dilakukan pada rambut hitam.
 - b) *Tipping*
Tipping adalah tindakan memudakan warna beberapa untaian rambut yang hanya dibagian ujung – ujungnya saja.
 - c) *Streaking*
Streaking adalah tindakan memudakan warna rambut beberapa untaian rambut yang berada dibagian depan.
 - d) *Halo lightening*
Halo lightening adalah tindakan memudakan warna rambut yang berada dibagian mahkota.
 - e) *Echoing*
Echoing adalah tindakan memudakan warna rambut seperti pada *frosting* dilakukan pada rambut panjang.

c. Teknik dan Alat Pengeritingan Rambut Artistic

- 1) Teknik Pengeritingan



a) Pengeritingan selang seling (*mesh-a-mesh perming*)

Pengeritingan rambut dengan teknik penggulungan selang-seling dilakukan dengan menempatkan dua macam rotto yang ukuran diameternya berbeda yaitu diameter besar dan diameter sedang secara berselang-seling. Teknik penggulungan selang-seling (*mesh-a-mesh*) bertujuan untuk mendapatkan ikal besar tanpa mengorbankan volume rambut.

b) Pengeritingan penggulungan vertical (*vertical perming*)

Pengeritingan dengan teknik vertikal adalah untuk menghasilkan ikal yang berombak besar dan jatuh secara wajar. Teknik ini sesuai untuk model pangkasan rambut panjang.

c) Pengeritingan zig zag (*zig zag perming*)

Teknik Weave Perm (*Zig-Zag*) adalah teknik penggulungan rambut dengan cara pengambilan rambut secara zig-zag atau anyaman. Teknik ini terutama bagi orang yang memiliki model pangkasan pendek dan ingin terlihat lebih mengembang, namun ikal yang diinginkan terlihat asli/alami.

d) Pengeritingan berganda (*double perming*)

Teknik pengeritingan berganda ini untuk menciptakan ombak dan ikal yang sama besar, dilakukan pada rambut panjang atau panjang sekali.

e) Pengeritingan batu bata (*brick perming*)

Teknik Brick Perm atau disebut juga Directional Perm adalah teknik penggulungan untuk mendapatkan ikal alami dengan tidak meninggalkan garis-garis penggulungan. Dalam peristilahan tata kecantikan rambut di Indonesia teknik ini disebut sebagai teknik "Batu-bata" karena posisi rotto pada hasil gulungan teknik ini akan menyerupai batu-bata yang ditata seperti dinding. Teknik batu-bata lebih tepat untuk model pangkasan pendek seperti uniform layer atau pangkasan pria.

f) Pengeritingan batang (*stick perming*)



Stick Perm atau disebut pengeritingan batang adalah teknik menggulung rambut yang bertujuan untuk mendapatkan ikal tetapi tetap mempertahankan pola guntingan. Ikal yang terjadi adalah rambut pada bagian tengkuk masih penuh sampai pada pangkal rambut tapi semakin ke atas semakin menjauhi kulit kepala sehingga bila dilihat dari atas secara keseluruhan ikal hanya terdapat pada ujung rambut. Teknik stick perm sesuai untuk model pangkasan graduasi atau Bob bertingkat, dengan kepanjangan rambut hingga bahu.

2) Alat Pengeritingan Rambut

a) Pengeritingan *spiral*

Alat pengeritingan ini berbentuk menyerupai sebuah spiral, pada pangkalnya terdapat satu buah pengait dan memiliki ujung agak runcing. Alat ini terbuat dari bahan plastik beraneka warna. Alat pengeritingan spiral ini dapat digunakan pada rambut panjang dengan hasil ikal berbentuk gelombang seperti spiral.



Gambar 17 pengeritingan spiral
Sumber : www.google.com

a) Pengeritingan lipat atau *mad mats* (*phonix perm*)



Gambar 18 Pengeritingan lipat atau mad mats (phonix perm)
Sumber : www.google.com

b) Pengeritingan Tambang (*cruch perm*)

Alat pengeritingan tambang berbentuk panjang dengan sebuah pengait pada pangkalnya dan dilengkapi penjepit yang berfungsi sebagai penjepit bagian ujung rambut. Sangat cocok digunakan untuk pengeritingan rambut panjang yang menginginkan ikal yang kecil. Berbagai teknik penggulangan dapat dilakukan dengan alat ini, salah satunya adalah teknik batu bata (*brick perming*) dan umumnya untuk memudahkan dalam mengerjakannya. Karena rotto tambang berbentuk panjang maka umumnya penggulangannya dimulai pada rambut bagian tengkuk.

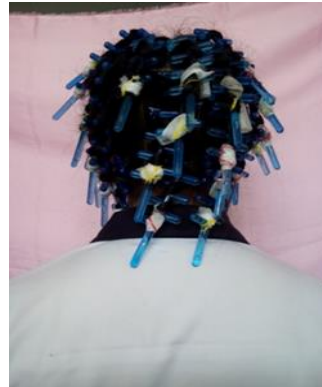


Gambar 19 *cruch perm*
Sumber : Suwito S.Pd.

c) Pengeritingan Krigkrag (*Christal Perm*)

Alat ini berbentuk batang panjang menyerupai harnal sanggul, terbuat dari bahan plastik dengan ukuran panjang

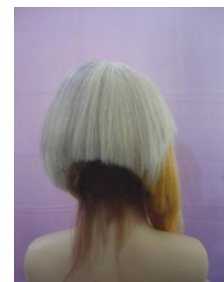
kira kira 15 cm. Alat ini dapat dipergunakan pada pengeritingan rambut panjang dengan hasil ikal yang sedang. Pengambilan section rambut dengan pemakaian rotto rig-rag umumnya dilakukan sama teknik batu bata, dengan penggulungan dimulai pada bagian tengkuk.



Gambar 20 Christal Perm
Sumber : Suwito S.Pd.

d. Desain Pemangkasan Artistik

1) Menggunting rambut mulai dari bagian exterior dengan menggunakan rasor dengan pola pangkasan diagonal depan (V terbalik) dengan teknik pemangksan increase layer. Selanjutnya pada bagian interior digunting dengan teknik graduasi. Untuk bagian samping kanan dibuat double line yaitu kombinasi pola pangkasan diagonal depan pada bagian exterior dan garis pangkas v terbalik pada bagian interior sehingga kontras warna pada hasil pewarnaan akan terlihat.



2) Pada bagian samping kiri pemangkasan dilakukan pemangkasan double line (bagian exterior dekat telinga di pangkas dengan garis pangkas diagonal depan dan bagian

interior dengan garis pangkas diagonal belakang, sehingga kontras warna pada hasil pewarnaan terlihat jelas.



*Gambar 21 Hasil pemangkasan dan pewarnaan artistic tampak samping dan depan
Sumber : Suwito S.Pd.*

- 3) Melakukan proses pengeritingan menggunakan kombinasi dua teknik pengeritingan, pada bagian interior menggunakan teknik brick perming dan bagian exterior menggunakan vertical perming



*Gambar 22 Hasil penggulungan pengeeritigan artistic Tampak samping
Sumber : Suwito S.Pd.*

- 4) Melakukan penataan artistic

Setelah proses pengeritingan selesai selanjutnya melakukan penataan rambut sesuai dengan gambar disain rambut artisrik yang telah disiapkan.





Sumber : Suwito S.Pd.



Gambar 23 Hasil penataan desain rambut artistic tampak samping dan belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

e. Desain Penataan Rambut Artistik

1) *Ladies Creative Style Hair Cut With Colour*

Desain kreatif penataan rambut ini sebelumnya dilakukan pemangkasan rambut teknik *under cutting* dan pewarnaan rambut artistik menggunakan teknik *double aplication* dengan menggunakan tiga warna.

- a) Hasil pemangkasan teknik *under cutting* dan pewarnaan *double aplikasi* sebelum dilakukan penataan desain rambut artistik.

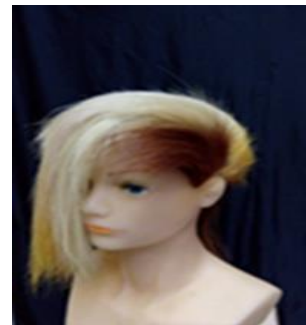


- b) Langkah pertama sebelum dilakukan penataan adalah dengan mengeringkan rambut dengan teknik blow dry dengan menggunakan sisir blow penuh.



Gambar 24 Mengeringkan rambut
Sumber : Suwito S.Pd.

- c) Setelah rambut diblow, membentuk rambut pada bagian samping kiri disisir serong keatas menuju dahi dan diaplikasikan hairspry.



Gambar 25 membentuk rambut bagian samping
Sumber : Suwito S.Pd.

- d) Membuat parting segitiga melengkung dari puncak kepala ke arah dahi, disisir pipih keatas bagian pangkal rambut diaplikasikan hairspry supaya memepertahankan bentuk.



Gambar 26 membentuk rambut bagian puncak
Sumber : Suwito S.Pd.



- e) Setelah bagian pangkal rambut kering, selanjutnya membentuk ujung rambut melengkung pada bagian puncak menuju dahi sampai pada sudut mata kanan.



Gambar 27 membentuk rambut bagian depan
Sumber : Suwito S.Pd.

- f) Rambut bagian puncak diparting diagonal kesamping kanan dan dibentuk pipih melengkung kearah dahi.



Gambar 28 Membentuk bagian puncak
Sumber : Suwito S.Pd.

- g) Membuat parting diagonal ke depan dan dibentuk melengkung sejajar dengan parting sebelumnya.



Gambar 29 Membentuk bagian puncak
Sumber : Suwito S.Pd.

- h) Ujung rambut sisir rapi dan dibentuk menutup rahang kanan sampai bawah dagu.



Gambar 30 Merapikan ujung rambut
Sumber : Suwito S.Pd.

- i) Rambut bagian samping kanan disisir ke arah belakang diaplikasikan hairspray dan dijepit sementara pada belakang kepala.



Gambar 31 Membentuk bagian samping kanan
Sumber : Suwito S.Pd.

- j) Rambut bagian belakang sebelah kiri disisir ke arah tengah belakang sebagian-sebagian dan dijepit sementara, ujung rambut dibentuk pipih secara vertikal ke puncak kepala, selanjutnya bagian bawahnya dibentuk menyatu dengan bagian atas.





Gambar 32 Membentuk bagian belakang sebelah kiri
Sumber : Suwito S.Pd.

- k) Ujung rambut bagian samping kanan disisir ketengkuk dan dijepit sementara untuk mempertahankan bentuk yang sudah jadi. Ujung rambut bagian samping yang sudah dibentuk dirapikan kembali dan di hairspray.



Gambar 33 Membentuk bagian belakang sebelah kanan
Sumber : Suwito S.Pd.

- l) Sisa ujung rambut bagian puncak kepala dibentuk bunga, dengan cara rambut disisir pipih dan rapi kemudian di hairspray dan dibentuk melingkar kedalam semakin keujung rambut lingkarannya semakin kecil.



Gambar 34 Membentuk bunga
Sumber : Suwito S.Pd.

- m) Sisa ujung rambut yang lainnya dibentuk melingkar dibagian luar lingkaran mengikuti bentuk sebelumnya sehingga menyatu dan rapi.



Gambar 35 Membentuk bunga
Sumber : Suwito S.Pd.

- n) Hasil akhir penataan rambut tampak belakang, samping kanan dan bagian depan



Gambar 36 Hasil penataan
Sumber : Suwito S.Pd.



2) Ladies Creative Style Hair Long With Colour

- a) Lakukan pewarnaan minimal menggunakan tiga warna, dengan teknik *double application*.



Gambar 37 Rambut sebelum ditata
Sumber : Suwito S.Pd.

- b) Rambut diparting menjadi empat bagian yaitu depan, puncak, belakang dan samping kiri. Bagian depan dan bagian puncak masing-masing diikat dengan karet dan ditutup dengan rambut, agar karet tertutup dengan rambut.



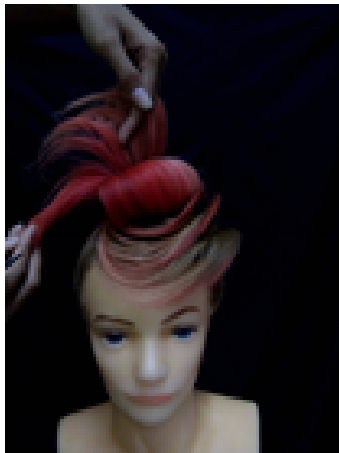
Gambar 38 Parting rambut
Sumber : Suwito S.Pd.

- c) Rambut bagian samping kiri dibentuk sirip tiga lapis, rambut diarahkan keatas atas dengan bentuk pipih dan dijepit sementara dengan jepit bebek sebanyak tiga lapis. Kemudian sisa bagian ujung rambut dibentuk melengkung menutupi dahi, sisanya dirapika menuju ikatan rambut bagian depan.



Gambar 39 Membentuk bagian samping kiri
Sumber : Suwito S.Pd.

- d) Ikatan rambut bagian depan dibagi menjadi dua, satu bagian digulung ke depan dengan posisi diagonal, kemudian bagian rambut berikutnya disisir ke atas membentuk kipas melengkung ke arah kanan dan hairspray.



Gambar 40 Membentuk bagian puncak
Sumber : Suwito S.Pd.



- e) Rambut bagian belakang disisir ke arah ikatan rambut dan dibentuk kipas pipih melengkung kekiri, kemudian di hairspray dan dijepit sementara dengan jepit bebek.



Gambar 41 Membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- f) Bagian ikatan rambut belakang dibentuk kipas pipih melengkung kekiri dan ujung rambut disatukan dengan pangkal ikatan rambut.



Gambar 42 membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- g) pasang ornamen dengan bantuan jepit diantara ikatan rambut bagian puncak dan ikatan rambut bagian belakang..



Gambar 43 Memasang Ornamen
Sumber : Suwito S.Pd.

- h) Hasil penataan rambut tampak dari belakang, depan dan samping kanan.



Gambar 44 hasil penataan
Sumber : Suwito S.Pd.

3) *Ladies Creative Style Hair By Night With Colour*

Penataan rambut ini mengutamakan kreatifitas penata rambut yang mempunyai nilai seni (*art*) menggunakan rambut tambahan (*hair piece*) yang sudah diwarnai.



- a) Rambut diparting menjadi tiga bagian yaitu; depan, puncak dan bagian belakang. Bagian puncak membentuk huruf V dan diikat dengan menggunakan karet,



kemudian ikatan tersebut dililit dengan rambut dan diaplikasikan hairspray agar karet tidak terlihat



Gambar 45 Mengikat bagian puncak
Sumber : Suwito S.Pd.

- b) Rambut belakang bagian samping kanan disisir ke arah ikatan rambut kemudian di hairspray dan dijepit sementara dengan jepit bebek.



Gambar 46 membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- c) Rambut belakang bagian samping kiri disisir ke arah tengkuk, aplikasikan hairspray dan dijepit sementara dengan jepit bebek kemudian dikeringkan menggunakan hand hairdryer.



Gambar 47 membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- d) Rambut bagian samping disisir ke atas dan melengkung menuju bagian dahi, diaplikasikan hairspray kemudian di jepit sementara. Jepit bagian depan dengan posisi vertikal untuk membantu membentuk volume paada bagian poni.



Gambar 48 membentuk bagian samping kiri
Sumber : Suwito S.Pd.

- e) Ujung rambut bagian samping disatukan dengan rambut bagian depan untuk membentuk poni, rambut disisir pipih dan diaplikasikan hairspray supaya hasilnya rapi. Selanjutnya rambut dibentuk melengkung seperti huruf S dan dijepit dengan jepit bebek dengan posisi vertikal





Gambar 49 membentuk bagian samping depan
Sumber : Suwito S.Pd.

- f) Rambut bagian samping kanandisisir kearah ikatan rambut dengan rapi dan diaplikasikan hairspray paada bagian pangkal rambut dan dijepit sementara dengan jepit bebek. Selanjutnya ujung rambut bagian poni disisir menyatu dengan rambut baagian samping dan dijepit, yang sebelumnya diaplikasikan hairspray terlebihdahulu.



Gambar 50 membentuk bagian samping kanan
Sumber : Suwito S.Pd.

- g) Ujung rambut bagian samping dibuat melingkar semakin kedalam semakin kecil, kemudian dilanjutkan memasang hairpiece yang berbentuk sepiral dan dijepit , supaya rapi setelah diaplikasikan hairspray pada pangkal hairpiece kemudian dicatok.



Gambar 51 membentuk bagian samping kanan
Sumber : Suwito S.Pd.

- h) Hairpiece yang berbentuk spiral tersebut diuraikan spiralnya dengan bantuan ekor sisir sehingga membentuk volume ikal yang maksimal.



Gambar 52 Menata hairpiece
Sumber : Suwito S.Pd.

- i) Ikatan rambut paadaa puncak kepala dibagi menjadi dua bagian, sebagian dibentuk kedepan menyatu pada bgiaan belakaang poni, satu bagian dibentuk pipih vertikal diarahkan kebelakang menyatu pada rambut bagian tengkuk membentuk huruf S.





Gambar 53 Membentuk bagian puncak
 Sumber : Suwito S.Pd.

- j) Hasil akhir penataan rambut tampak dari depan, belakang, samping kiri dan samping kanan.





Gambar 54 Hasil penataan
Sumber : Suwito S.Pd.

4) ***Ladies Creative Style Hair Fashion With Colour***

Penataan rambut pendek dengan pewarnaan rambut yang mengutamakan kreatifitas dan seni penata rambut tentang mode yang lagi trend

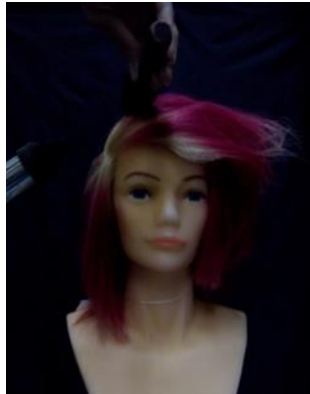
Rambut sebelum ditata dengan model pangkasaan asimetris dengan pewarnaan rambut graduasi terang pada bagian pangkal rambut



Gambar 55 Rambut sebelum ditata
Sumber : Suwito S.Pd.

- b) Rambut bagian samping kiri sisir dan dibentuk kearah belakang dan dijepit pada bagian atas telinga.





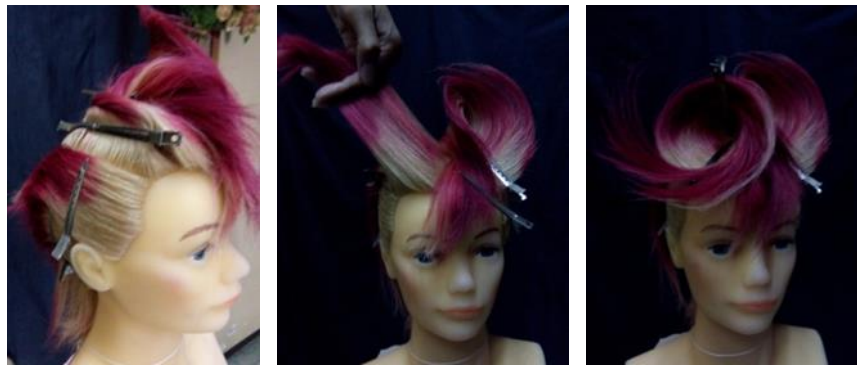
Gambar 56 Menbentuk bagian samping.
Sumber : Suwito S.Pd.

- c) Rambut dibuat siction horisontal pada bagian atas kepala disisir pipih secara vertikal dan dibentuk silinder pada bagian belakang lebih kecil. Kemudian ujung rambut yang berada dibagian depan dijepit sementara.



Gambar 57 Membentuk bagian depan
Sumber : Suwito S.Pd.

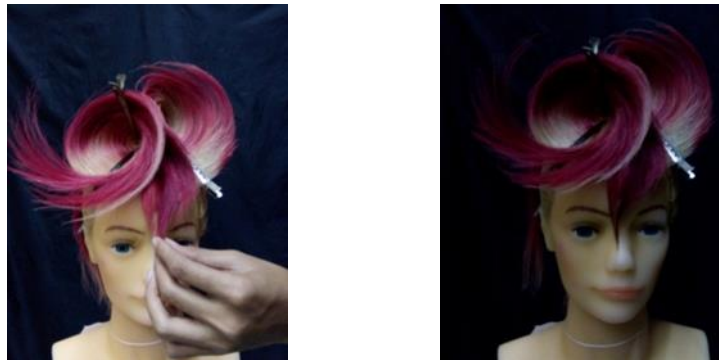
- d) Rambut bagian samping kanan disisir kearah belakang dan dijepit sementara serta diaplikasikan hairspray. Satu saction pada bagian depan dibentuk berlawanan arah dengan bagian kiri dan dijepit pada tengah baataang raambut, ujung rambut dibentuk melingkar keluar samping kanan, untuk mempertaahnkan bentuk rambut diaplikasikan hairspray.



Gambar 58 Membentuk bagian depan

Sumber : Suwito S.Pd.

- e) Ujung rambut yang berada didepan dirapikan dan dibentuk meruncing kearah hidung.



Gambar 59 Membentuk bagian depan

Sumber : Suwito S.Pd.

- f) Membentuk bagian puncak, rambut disisir pipih kebelakang dan melengkung kedepan diaplikaasikan hairspray dan bagian pangkal rambut dijepit sementara.

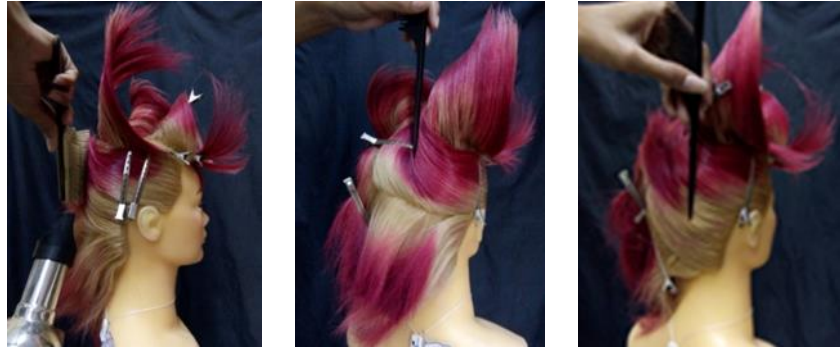


Gambar 60 Membentuk bagian puncak

Sumber : Suwito S.Pd.

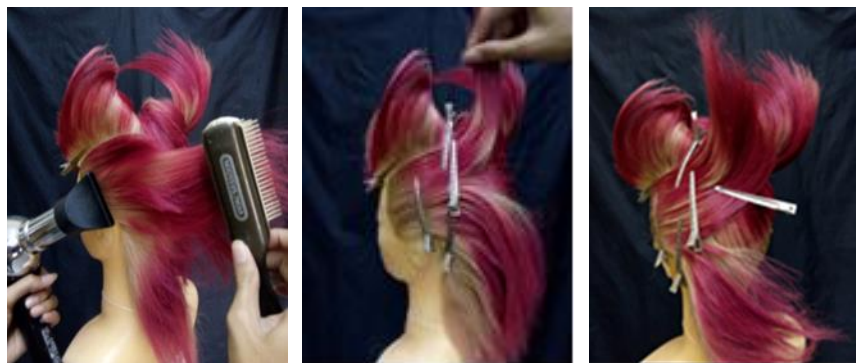


- g) Rambut bagian samping kaanan belakngdisisir keataasmenyatu dengan bagian samping kanan menuju puncak kepala sebagian- sebagian dan dibantu dengan hand hairdryer dan dijepit sementara.



Gambar 61 Membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- h) Rambut samping kanan dibentuk keatas secara vertikal dengan bantuan hand hairdryer dan disatukan dengan rambut bagian belakaang, kemudian diaplikasikan hairspray dan dijepit sementara.



Gambar 62 Membentuk bagian belakang
Sumber : Suwito S.Pd.

- i) Sisa rambut baagian belakang disaatukaan pada tengah belakang kepala dan dijepit sementara. Ujung rambut disisir pipih seperti kipas dan dibentuk melengkung ke bawah seperti huruf S.



Gambar 63 Membentuk bagian belakang
 Sumber : Suwito S.Pd.

- j) Hasil penataan tampak dari depan, belakang, samping kiri dan samping kanan.



Gambar 64 Hasil penataan
 Sumber : Suwito S.Pd.





D. Aktivitas Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry atau Problem based Learning.
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu
 - c. Setiap anggota kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
 - d. Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan atau porto folio atau hasil unjuk kerja.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi .

2. Model Penilaian

Model Penilaian adalah penilaian adalah penilaian sikap; penilaian kerja kelompok; portofolio dan hasil unjuk kerja.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah mempelajari kegiatan belajar satu, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam dua kelompok belajar
2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi desain rambut artistic dan diskusikan dalam kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:
 - a. Kelompok satu membahas:

LK. 1-1 Alat dan Kosmetika Desain Rambut Artistic

Materi	Hasil Diskusi
Alat dan kosmetika desain rambut artistic	

- b. Kelompok dua membahas:

LK. 1-2 Perencanaan Desain Rambut Artistik

Materi	Hasil Diskusi
Perencanaan desain rambut artistik	

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Mengurangi panjang rambut,merapihkan rambut,mengubah penampilan serta mengikuti mode yang sedang berkembang adalah.....
 - Pengertian pemangkasan
 - Tujuan pemangkasan
 - Diagnosa pemangkasan
 - Tertib kerja pemangkasan
- Tapering” adalah teknik pengguntingan yang mengurangi panjang sebagian rambut pada satu seksi tertentu, dengan tujuan memperoleh bentuk akhir yang meruncing.tapering yang dilakukan dengan razor dapat diapliaksikan dalam kosndiri rambut....
 - Bersih
 - Kering
 - Basah
 - Kering dan basah
- Hasil yang dicapai akan merupakan rambut pendek yang bersusun secara tidak rata tebal tipisnya. Tehnik pemangkasan yang tepat adalah....
 - Tapering
 - Slithering
 - Blunt cutting
 - Feathering



4. Pengguntingan rambut secara mendatar (horizontal), yaitu guna mencapai ukuran panjang yang sama, pada suatu bagian rambut dikenal dengan teknik....
 - A. Tapering
 - B. Slithering
 - C. Blunt cutting
 - D. Feathering
5. Trimming atau clipping mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memendekkan dan meratakan suatu hasil pemangkasan sebelumnya. Alat yang digunakan untuk teknik clipping adalah....
 - A. Pangkal gunting
 - B. Rozor
 - C. Cliper
 - D. Gunting penipis
6. Teknik pemangkasan layer cutting dilakukan dengan menggunakan....
 - A. Pangkal gunting
 - B. Ujung gunting
 - C. Rozor
 - D. Cliper
7. Menggunting bagian rambut yang dimulai dari bagian kuduk leher secara pendek kemudian makin memanjang ke arah "mahkota disebut....
 - A. Slithering
 - B. Blunt cutting
 - C. Feathering
 - D. Single cutting
8. Poroositas rambut adalah kemampuan rambut menyerap zat cair. Penyerapan obat pengeritingan rambut akan lebih cepat apabila poroositas rambut dalam kondisi...
 - A. Baik
 - B. Buruk
 - C. Normal
 - D. Sedang



9. Desain pengeritingan yang menghasilkan rambut keriting dengan ombak atau ikal yang besar tanpa mengorbankan volume rambut yang dalam hal biasa akan menciut, disebut...
- A. Pengeritingan teknik seling-seling
 - B. Pengeritingan zig-zag
 - C. Pengeritingan berganda
 - D. Pengeritingan batu bata
10. Teknik pengeritingan yang menggunakan alat bantu yaitu batang-batang (stick) pipih yang bertujuan untuk volume rambut mengembang disekeliling garis desain, disebut...
- A. Pengeritingan zig-zag
 - B. Pengeritingan berganda
 - C. Pengeritingan batu bata
 - D. Pengeritingan batang
11. Teknik pengeritingan ini banyak dilakukan pada rambut pria yang membentuk ikal rambut yang Nampak seperti ikal asli tanpa meninggalkan bekas-bekas garis vertikal, disebut...
- A. Pengeritingan teknik seling-seling
 - B. Pengeritingan batu bata
 - C. Pengeritingan zig-zag
 - D. Pengeritingan berganda
12. Untuk mendapatkan hasil ikal yang baik dalam proses pengeritingan pada suhu 72° dibutuhkan waktu selama...
- A. 5 menit
 - B. 10 menit
 - C. 15 menit
 - D. 20 menit
13. Menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna rambut keseluruhan lainnya adalah....
- A. Pengertian artistic coloring
 - B. Proses artistic coloring
 - C. Tujuan artistic coloring
 - D. Tehnik artistic coloring



14. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah memudahkan warna beberapa untai rambut yang hanya dibagian ujung – ujungnya saja. Teknik yang tepat adalah....
- A. Streaking
 - B. Halo lightening
 - C. Streaking
 - D. Tipping
15. Teknik pewarnaan tipping dilaksanakan pada
- A. Bagian mahkota
 - B. Bagian ujung rambut
 - C. Bagian depan
 - D. Beberapa untai rambut



E. Rangkuman

Istilah teknis pemangkasan, antara lain: tapering, feathering/slithering, blunt cutting/club cutting, trimming/clipping, layer cutting/layering dan shingle cutting/shingling. Teknik pewarnaan artistic, antara lain: frosting, tipping, streaking, halo lightening, echoing dan spotting.

Teknik pengeritingan

- Pengeritingan selang seling (mesh-a-mesh perming)
- Pengeritingan penggulungan vertical (vertical perming)
- Pengeritingan zig zag (zig zag perming)
- Pengeritingan berganda (double perming)
- Pengeritingan batu ,bata (brick perming)
- Pengeritingan batang (stick perming)



F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi teknik pemangkasan		
2.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi teknik pewarnaan <i>artistic</i>		
3.	Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi teknik pengeritingan desain		
4.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis desain rambut <i>artistic</i> sesuai dengan tujuan pemangkasan		
5.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis desain rambut <i>artistic</i> sesuai dengan tujuan pewarnaan		
6.	Apakah Anda sudah dapat menganalisis desain rambut <i>artistic</i> sesuai dengan tujuan pengeritingan.		
7.	Anda sudah dapat menganalisis desain <i>artistic</i> dengan kombinasi tujuan pemangkasan <i>artistic</i> , pewarnaan <i>artistic</i> dan pengeritingan <i>artistic</i> .		

2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini		
2.	 	 	 
3.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
4.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
5.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERENCANAAN USAHA KECANTIKAN



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat merencanakan usaha kecantikan sesuai jenis dan karakteristiknya.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan jenis dan karakteristik usaha kecantikan sesuai prosedur perizinan
2. Menentukan persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar.
3. Menelaah produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM



C. Uraian Materi

1. Jenis dan Karakteristik Usaha Kecantikan

a. Jenis Usaha Kecantikan

1) Menurut jenis pelayanan yang dilakukan:

- a) Salon kecantikan rambut
- b) Salon kecantikan kulit
- c) Salon kecantikan rambut dan kulit

2) Menurut jumlah kosmetik yang dipergunakan :

- a) Salon yang hanya menggunakan satu jenis kosmetik (produk pabrik tertentu)
- b) Salon yang menggunakan lebih dari satu jenis merek kosmetik

b. Karakteristik Usaha Kecantikan

1) Salon kecantikan tipe D

Merupakan salon kecantikan yang memberi pelayanan perawatan sederhana (dasar) manual, preparative, dekoratif dengan pengelola seorang juru kecantikan kulit atau rambut yang berpengalaman sebagai asisten kecantikan kulit atau rambut pada salon minimal dua tahun terus menerus.

2) Salon kecantikan tipe C

Merupakan salon kecantikan yang memberikan lebih dari satu macam pelayanan baik secara manual, preparative dan dekoratif untuk kulit atau rambut yang sehat maupun yang terdapat kelainan, dengan pengelola:

a) Seorang penata kecantikan kulit atau rambut yang telah berpengalaman tiga tahun atau seorang ahli kecantikan kulit atau rambut.

b) Mempunyai konsultan medis atau rujukan dengan seorang dokter.

3) Salon kecantikan tipe B

Merupakan salon kecantikan yang memberikan pelayanan kecantikan kulit, rambut dan badan dengan cara perawatan manual, preparative, dekoratif dan aparatif.

a) Pimpinan atau pengelola adalah seorang ahli kecantikan kulit atau rambut yang telah berpengalaman minimal 5 tahun dibantu oleh staf ahli yang menguasai bidang masing masing.

b) Mempunyai konsultan medis seorang dokter yang ahli kepanyakit kulit.

c) Memiliki staf administrasi dan staf teknis.

4) Salon kecantikan tipe A

Merupakan salon pusat kecantikan kulit dan rambut (*beauty center*) yang memberi pelayanan perawatan lengkap baik manual, *preparative*, aparatif, dan dekoratif. Ditambah perawatan khusus seperti obesitas, diet dan senam perawatan tradisional yang spesifik (penganten, kehamilan, melahirkan).



- a) Dikelola secara institusional dengan manajemen yang baik, staf lebih lengkap terutama staf ahli teknis.
- b) Pengelola adalah seorang ahli kecantikan yang telah berpengalaman
- c) Mempunyai konsultan medis : seorang dokter ahli kulit *kosmetologi*, seorang ahli gizi dan ahli lainnya apabila diperlukan.
- d) Mempunyai konsultan ahli kecantikan yang lulus tingkat lanjut didalam maupun diluar negeri dan berpengalaman minimal 5 tahun. Misalnya ahli kecantikan lulusan *cidesco international*
- e) Perawatan listrik yang digunakan lebih lengkap dari tipe B (lebih dari 4 macam)

c. Perencanaan Usaha Salon

1) Memilih tempat yang strategis.

Memilih tempat usaha salon tersebut berada pada area yang ramai, banyak dikunjungi orang, kendaraan lewat dan mudah dijangkau. Tempat usaha salon kecantikan harus memenuhi syarat kesehatan harus disesuaikan dengan tipe salon yang akan dilaksanakan .

2) Mengurus perijinan.

Izin usaha harus ada agar usaha berjalan lancar. Paling tidak harus permissi kepada lingkungan sekitar.

3) Menyediakan Modal.

Menyediakan modal yang cukup untuk keperluan modal awal membuka usaha (perijinan, inventaris kantor seperti meja, kursi dan peralatan salon kecantikan seperti hairdryer, alat pelurus rambut, dan lain-lain) dan modal kerja untuk membayar biaya operasional selama perusahaan belum menghasilkan keuntungan. Biaya operasional antara lain meliputi listrik, telepon, gaji karyawan, kas kecil, dll serta modal pembelian bahan kosmetik seperti creambath, shampoo, conditioner, dan lain-lain.

4) Menyediakan tenaga ahli.

Usaha salon sangat mengandalkan adanya tenaga ahli, seperti hairstylist dan kapster yang berpengalaman. Jika pelayanan dan



keahlian mereka disukai orang, maka semakin ramai pengunjung salon, dan tentunya bisa menjadi pelanggan setia.

5) Melaksanakan strategi pemasaran yang efektif, antara lain: harga yang kompetitif, penawaran variasi jasa, promosi usaha, dll.

6) Melakukan penilaian

a) Tujuan menilai pada usaha salon adalah :

- (1) Untuk menilai atau mengetahui apakah segala sesuatu sudah dikerjakan dengan cukup memuaskan
- (2) Mencegah kemungkinan ketidakjujuran
- (3) Agar kita mengetahui hal hal yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan

b) Pelaksanaan penilaian diadakan dua tahap yaitu :

- (1) Penilaian tiap tahap langkah kerja
- (2) Penilaian akhir

7) Mengembangkan

Salon yang ingin melakukan pengembangan jaringan pasar melalui dua aspek, aspek tersebut adalah:

a) Membangun Sistem Promosi untuk Penetrasi Pasar

(1) Iklan

Jika salon ini melakukan perluasan usaha maka perlu dipasarkan melalui iklan radio, televisi lokal, majalah dan Koran.

(2) Promosi Konsumen

b) Membangun program jaringan pasar untuk mempertahankan pangsa pasar

(1) Membuka cabang baru

Untuk meningkatkan daya saing, usaha salon membuka cabang baru di daerah yang memiliki lokasi strategis.

(2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dengan adanya SDM yang tangguh, maka akan membawa dampak yang luar biasa terhadap kemajuan satu usaha kecantikan, untuk itu peningkatan SDM, salon dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang kecantikan.

8) Keberhasilan



Suatu bisnis bisa dinilai dari beberapa sisi, terutama dari sisi finansial. Karena itu, secara umum, sebuah usaha bisa dinilai berhasil jika mampu mencapai tujuan finansialnya atau tujuan keuangannya, yaitu mendapatkan keuntungan.

9) Hambatan

Kesulitan mencari tenaga kerja siap pakai juga dapat menjadi kendala. Solusinya, pemilik dapat menjadi tenaga teknis sementara waktu. Sementara itu pemilik mencari tenaga potensial lewat kursus kecantikan atau bisa juga didirikan sendiri. Kemudian hal umum yang selalu menjadi hambatan dalam menjalankan sebuah usaha adalah persaingan.

2. Persyaratan SDM dan Pelayanan Usaha Kecantikan

a. *Yunior stylist*

Seseorang yang telah lulus uji kompetensi level II tata kecantikan rambut, dengan materi uji mencuci rambut, merawat rambut dan kulit kepala secara basah (creambath), mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam (blow dry), menata rambut dan membentuk hair piece. Kewenangannya sebagai asisten kecantikan rambut

b. *Stylist*

Seseorang yang telah lulus uji kompetensi level III tata kecantikan rambut, dengan materi uji mewarnai rambut uban, membentuk dan memansang hairpiece, pemangkasan rambut basic layer, mengeriting rambut dasar, mempratata dasar dan menata rambut, maka diberi kewenangan mengelola salon kecantikan

c. *Senior stylist*

Seseorang yang telah lulus uji kompetensi level IV tata kecantikan rambut dengan materi uji dengan materi uji mewarnai rambut *artistic* dengan teknik double application, memangkas rambut bertrap, mengeriting rambut desain mempratata desain, menata rambut *artistic* dan menata sanggul daerah. Di beri wewenang mengelola salon kecantikan dan dapat mengikuti kursus sumber belajar dan menjadi sumber belajar (pendidik).



3. Produk Kecantikan Sesuai Ketentuan BPOM

a. Persyaratan Penandaan Kosmetika

Pada umumnya produk kosmetik yang telah memiliki izin dari Badan POM, mencantumkan informasi yang lengkap dalam Bahasa Indonesia. Setiap kosmetik wajib mencantumkan penandaan atau label yang benar, meliputi :

1) Nama produk;

Produk yang didaftarkan dengan sistem notifikasi tidak diharuskan untuk mencantumkan nomor notifikasi pada produknya, sehingga bagi setiap konsumen atau pengguna kosmetika sebaiknya menanyakan terlebih dahulu ke Badan POM mengenai keabsahan dari produk yang akan dibeli, sehingga dapat menghindari dari penggunaan kosmetika palsu atau tiruan.

2) Nomor izin edar

Setiap kosmetik yang akan diedarkan wajib memiliki Nomor Izin Edar dari Badan POM.

3) Nomor badge atau kode produksi;

4) Nama dan alamat produsen atau importer atau distributor;

5) Netto dan komposisi bahan;

6) Batas kedaluwarsa (expiration date).

Kosmetik dengan kestabilan kurang dari 30 bulan wajib mencantumkan batas kedaluwarsa (minimal dalam bulan dan tahun). Kosmetik dengan kestabilan lebih dari 30 bulan boleh tidak mencantumkan batas kedaluwarsa (expiration date).

b. Persyaratan Kemasan Kosmetika

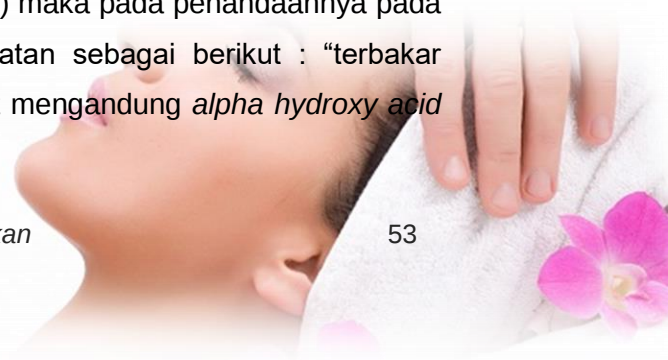
1) Kemasan suatu produk kosmetik baik;

2) Kemasan atau segel tidak rusak atau jelek;

3) Bentuk dan warna produk stabil (tidak terdapat bercak kotoran)

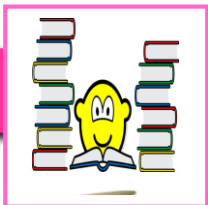
4) Terdapat petunjuk pada label.

Contoh: Suatu produk yang mengandung bahan *Alpha Hydroxy Acid* (AHA seperti *glycolic acid*, *lactic acid*, *malic acid*, *citric acid* dengan kadar dibawah sama dengan 10%) maka pada penandaannya pada umumnya mencantumkan peringatan sebagai berikut : “terbakar matahari”, artinya produk tersebut mengandung *alpha hydroxy acid*



(AHA) yang dapat meningkatkan sensitivitas kulit terhadap sinar matahari dan khususnya kemungkinan kulit terbakar.

Pada label tertulis “gunakan tabir surya, pakaian yang melindungi dari sinar matahari dan batasi paparan sinar matahari selama dan seminggu sesudah menggunakan produk”. Dengan adanya peringatan tersebut maka untuk menghindari timbulnya efek yang tidak diinginkan dari penggunaan produk yang mengandung AHA, setiap konsumen atau penggunaanya harus mengikuti petunjuk pemakaiannya.



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan belajar satu, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam tiga kelompok belajar
 2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi karakteristik usaha kecantikan dan diskusikan dalam kelompok.
 3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:
- c. Kelompok satu membahas:

LK. 1-1 Jenis dan Karakteristik Usaha Kecantikan

Materi	Hasil Diskusi
Jenis dan Karakteristik Usaha Kecantikan	

- d. Kelompok dua membahas:

LK. 1-2 Persyaratan SDM dan Pelayanan Usaha Kecantikan

Materi	Hasil Diskusi
Persyaratan SDM dan Pelayanan Usaha Kecantikan	

- e. Kelompok tiga membahas:

LK. 1-3 Produk Kecantikan Sesuai Ketentuan BPOM



Materi			Hasil diskusi
Produk	Kecantikan	Sesuai	
Ketentuan BPOM			

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

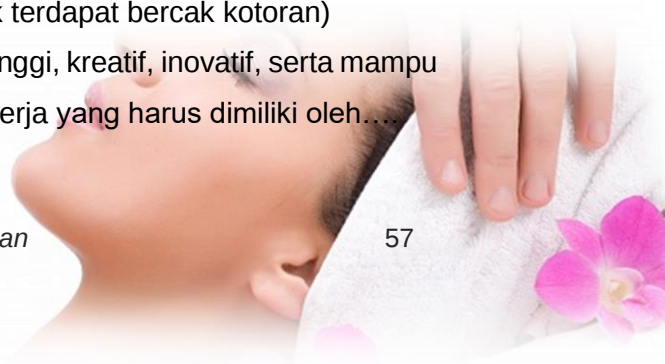
- Salon kecantikan di Indonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi modern, hal mana juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut jenis pelayanan salon dibedakan menjadi....
 - Salon kecantikan rambut, Salon kecantikan kulit, Salon kecantikan kombinasi A dan B
 - Salon kecantikan kulit, Salon kecantikan kombinasi A dan B
 - Salon kecantikan modern, Salon kecantikan kulit, Salon kecantikan kombinasi A dan B
 - Salon kecantikan modern, Salon kecantikan tradisional, Salon kecantikan kombinasi A dan B
- Salon kecantikan yang memberikan lebih dari satu macam pelayanan baik secara manual, preparative and decorative untuk kulit and hair yang sehat maupun yang terdapat kelainan, merupakan....
 - Salon Tipe A
 - Salon Tipe B
 - Salon Tipe C
 - Salon Tipe D
- Seseorang yang telah lulus uji kompetensi level II tata kecantikan rambut, dengan materi uji mencuci rambut, merawat rambut dan kulit kepala secara basah (creambath), dikenal dengan
 - Junior stylist
 - Stylist



- C. Senior stylist
D. Beauty therapy
b. Stylist
kewenangan mengelola salon kecantikan
4. Salon kecantikan yang member pelayanan perawatan sederhana (dasar) manual, preparative, dekoratif. Salon kecantikan, merupakan....
A. Salon Tipe A
B. Salon Tipe B
C. Salon Tipe C
D. Salon Tipe D
5. Seseorang yang telah lulus uji kompetensi level III tata kecantikan rambut, dengan materi uji mewarnai rambut uban, pemangkasan rambut basic layer, mengeriting dan mempratata dasar dan menata rambut, dan diberi kewenangan mengelola salon kecantikan, dikenal dengan ...
A. Yunior stylist
B. Senior stylist
C. Beauty therapy
D. Stylist
6. Keunggulan salon tipe B dibandingkan tipe salon yang lain adalah....
A. Aseorang penata kecantikan kulit/rambut yang telah berpengalaman tiga tahun
B. mempunyai pimpinan, staf administrasi dan staf teknis
C. Mempunyai konsultan medis
D. Karyawan sudah berpengalaman dan berpendidikan sarjana
7. Salon kecantikan yang memberikan pelayanan kecantikan kulit, rambut dan badan dengan cara perawatan manual, preparative, dekoratif dan aparatif.
A. Salon Tipe A
B. Salon Tipe B
C. Salon Tipe C
D. Salon Tipe D
8. Apabila seseorang yang telah lulus uji kompetensi level IV tata kecantikan rambut dikenal dengan....
A. Yunior stylist



- B. Stylis
 - C. Senior stylist
 - D. Beauty therapy
9. Merupakan salon pusat kecantikan kulit dan rambut (beauty center) yang member pelayanan perawatan lengkap baik manual, preparative, aparatif, dan dekoratif. Ditambah perawatan khusus seperti obesitas, diet dan senam perawatan tradisional yang spesifik (penganten, kehamilan, melahirkan).
- A. Salon Tipe A
 - B. Salon Tipe B
 - C. Salon Tipe C
 - D. Salon Tipe D
10. Setiap kosmetik wajib mencantumkan penandaan atau label yang benar, antara lain:
- A. Nomor izin edar
 - B. Nama pengusaha
 - C. Nomor kadaluarsa
 - D. Karakteristik bahan
11. Salah satu persyaratan kemasan kosmetika adalah...
- A. Bentuk dan warna produk menarik
 - B. Kemasan atau segel tidak rusak atau jelek
 - C. Terdapat karakteristik warna kosmetika
 - D. Kemasan suatu produk kosmetika harus mewah
12. Pada label tertulis "gunakan tabir surya, pakaian yang melindungi dari sinar matahari dan batasi paparan sinar matahari selama dan seminggu sesudah menggunakan produk", merupakan persyaratan kemasan kosmetika yaitu...
- A. Kemasan suatu produk kosmetik baik;
 - B. Terdapat petunjuk pada label
 - C. Kemasan atau segel tidak rusak atau jelek;
 - D. Bentuk dan warna produk stabil (tidak terdapat bercak kotoran)
13. Jujur, disiplin, realistis, gigih, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, serta mampu bekerja sama adalah sikap dan perilaku kerja yang harus dimiliki oleh...



- A. Wirausaha
 - B. Kewirausahaan
 - C. Kewiraan
 - D. Kepramuniagaan
14. Salon kecantikan kulit dan rambut adalah kegiatan usaha dibidang
- A. Ekstraktif
 - B. Industri
 - C. Perdagangan
 - D. Jasa
15. Dalam menentukan harga suatu produk salah satu yang harus dipertimbangkan
- A. Keinginan
 - B. Kebutuhan
 - C. Pola Pikir
 - D. Daya Beli



F. Rangkuman

Jenis salon kecantikan yang ada di masyarakat dapat dibedakan, yaitu: jenis pelayanan yang dilakukan atau diberikan pada salon kecantikan; jenis bahan kosmetik yang digunakan dan jumlah kosmetik yang dipergunakan. Karakteristik usaha kecantikan, yaitu: salon type D; salon type C; salon type B; dan salon type A.

Yunior stylist merupakan asisten kecantikan rambut adalah seseorang yang telah lulus uji kompetensi level II tata kecantikan rambut, dengan materi uji mencuci rambut, merawat rambut dan kulit kepala secara basah (creambath), mengeringkan rambut dengan alat pengering genggam (blow dry), menata rambut dan membentuk hair piece.

Stylist merupakan pengelola salon kecantikan adalah seseorang yang telah lulus uji kompetensi level III tata kecantikan rambut, dengan materi uji mewarnai



rambut uban, membentuk dan memansang hairpiece, pemangkasan rambut basic layer, mengeriting rambut dasar, mempratata dasar dan menata rambut.

Senior stylist merupakan pengelola salon kecantikan dan dapat mengikuti kursus sumber belajar sekaligus menjadi sumber belajar (pendidik), adalah seseorang yang telah lulus uji kompetensi level IV tata kecantikan rambut dengan materi uji dengan materi uji mewarnai rambut artistic dengan teknik double application, memangkas rambut bertrap, mengeriting rambut desain mempratata desain, menata rambut artistic dan menata sanggul daerah.

Kosmetik yang aman tidak mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh sehingga meminimalisir timbulnya efek samping merugikan bagi kulit maupun tubuh. Pelaku usaha berkewajiban melakukan pengawasan internal, dengan melakukan monitoring efek samping penggunaan kosmetika, menangani keluhan pelanggan, dan atau melakukan penarikan kosmetika yang tidak memenuhi syarat, serta bertanggungjawab atas kosmetika yang diproduksi atau diimportnya.

Beberapa hal yang perlu diketahui oleh pengguna kosmetika, antara lain : mengetahui manfaat dari produk yang digunakan, tidak mudah mempercayai berbagai penawaran produk kosmetika dan mencari kebenaran kegunaan produk kosmetika yang ditawarkan.

Setiap pengguna kosmetika dapat menanyakan mengenai status produk kosmetika yang beredar di wilayah Indonesia melalui Badan POM dengan menghubungi bagian ULPK Badan POM, dan Balai POM setempat.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat menentukan jenis dan karakteristik usaha kecantikan sesuai prosedur perizinan		

2.	Apakah Anda sudah dapat menentukan persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar.		
3.	Apakah Anda sudah dapat menelaah produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM.		

2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini		
2.	 	 	
3.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
4.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
5.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Pengelolaan Usaha Salon Kecantikan



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat mengelola usaha kecantikan berdasarkan kebutuhan pasar.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merencanakan usaha salon kecantikan berdasarkan kebutuhan pasar dalam peningkatan pendapatan sesuai prinsip ekonomi
2. Mengelola keuangan salon kecantikan sesuai teori manajemen keuangan.



C. Uraian Materi

1. Pengelolaan Usaha Salon Kecantikan

a. Pembagian kelompok

Dalam pelaksanaan usaha salon kecantikan bagi berkelompok dengan catatan lima orang peserta pelatihan tiap kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh seorang instruktur pendamping. Tugas instruktur pendamping yaitu membimbing peserta pelatihan dalam mengelola usaha mulai dari persiapan sampai membantu untuk mencari model

b. Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pengelolaan usaha kecantikan dapat dilaksanakan ditempat diklat.waktu pelaksanaan pengelolaan usaha dilaksanakan 4 hari dalam 1 minggu

c. Jenis pelayanan

Jenis pelayanan usaha salon kecantikan rambut meliputi:

- 1) Pangkas
 - 2) Pengeritingan
 - 3) Pewarnaan rambut uban
 - 4) Sanggul
 - 5) Creambath
 - 6) Pewarnaan rambut *artistic*
 - 7) Pelurusan
- d. Peralatan yang dipergunakan untuk membuka usaha salon kecantikan rambut meliputi:
- a) Perabot:
barber chair; table barbershop; mirror barber; trolley; wash bak
 - 2) Alat-alat :
Sisir besar; Sisir ekor; Sisir garpu; Sisir sasak; Sisir vent; Sikat bulat; Jepit bergerigi; Cawan hitam; Sisir pengecatan; Tutup telinga; Hand hair dreyer; Sarung tangan dan Gunting
 - 3) Lena
handuk; wash lap; cape pemangkasan; cape penyampoan; cape pemangkasan
- e. Kosmetik perawatan dan penataan rambut yang diperlukan untuk usaha salon kecantikan rambut meliputi:
- shampoo; *conditioner*; vitamin; obat pengeritingan; neutralizer; kosmetik pewarna rambut; peroxide; styling foam; *hairspray*; cream creambath; hair tonic; cream massage; hair mask.

2. Pengelolaan Keuangan Salon Kecantikan

a. Modal Usaha

1) Pengertian modal

Modal merupakan salah satu unsure produksi dalam perusahaan. Bagi perusahaan modal sering diartikan sebagai barang atau uang yang memberikan pendapatan kepada pemiliknya. Modal dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- a) Modal tetap adalah barang barang yang dapat dipakai beberapa kali proses produksi. Contoh : bangunan, alat, mesin dan tanah.



b) Modal lanacar atau variable adalah barang dan uang yang penggunaanya akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Contoh: uang tunai dalam khas atau bank, bahan baku dan bahan dan kosmetik.

2) Kebutuhan Modal Usaha

Secara sederhana kebutuhan modal dapat dihitung dengan terlebih dahulu menginvestarisasi jenis-jenis biaya yang akan dibiayai.

Contoh: untuk membuka usaha salon yang baru, dapat dihitung dengan memperkirakan pos-pos biaya sebagai berikut:

a) Biaya sewa gedung.....	1.000.000 /bulan
b) Biaya perlengkapan (alat).....	500.000 /bulan
c) Gaji pegawai 2 orang.....	2.000.000 /bulan
d) Biaya bahan.....	500.000 /bulan
e) Biaya transportasi.....	150.000 /bulan
f) Biaya lain lain.....	250.000 /bulan
g) Gaji pengusaha.....	<u>1.500.000 /bulan</u>
	5.900.000 /bulan

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui kebutuhan modal perbulan untuk suatu usaha salon yaitu sebesar Rp 5.900.000

3) Sumber modal

Menurut sumbernya modal dapat berasal dari dalam dan luar perusahaan

a) Modal dari dalam pengusaha

- (1) Modal milik sendiri
- (2) Hadiah
- (3) Warisan
- (4) Menabung

b) Modal dari luar pengusaha

- (1) Lembaga Bank
- (2) Koperasi
- (3) Perorangan

Biaya Usaha Pelayanan Jasa Kecantikan



Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam satu periode produksi. Ada beberapa macam penggolongan biaya yaitu :

- 1) Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran, contoh:
 - a) Biaya bahan baku
 - b) Biaya tenaga kerja
 - c) Overhead salon
- 2) Penggolongan biaya atas dasar fungsi fungsi pokok dalam perusahaan, contoh:
 - a) Biaya produksi
 - b) Biaya administrasi umum
 - c) Penjualan
- 3) penggolongan biaya sesuai dengan tingkah laku dalam hubungannya dengan volume kegiatan, contoh :

a) Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada kapasitas produksi atau dengan kata lain secara total jumlahnya tetap dengan meningkatnya kapasitas produksi, secara unit makin mengecil dengan meningkatnya kapasitas produksi. Contoh : biaya rupa rupa dan biaya umum dan penjualan sebesar Rp 400.000 pada kapasitas produksi 500.000 unit.

$$\text{jadi biaya tetap per unit} = \frac{400.000}{500.000} = \text{Rp } 0,8$$

Kemudian Rp 400.000 pada kapasitas produksi 600.000 unit

$$\text{jadi biaya tetap per unit} = \frac{400.000}{600.000} = \text{Rp } 0,7$$

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah satuan produk atau tingkatan kegiatan, artinya bila satuan produk atau tingkat kegiatannya meningkat, maka biaya variabelnya akan meningkat pula. Contoh : Biaya pemakaian bahan dan kosmetik.



Kelompok biaya variabel ini antara lain:

- (1) Biaya bahan dan kosmetik
- (2) Biaya upah pekerja (tenaga kerja)

Biaya tenaga kerja merupakan dari factor produksi tenaga, sedangkan tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan suatu usaha.

- (3) Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi yang habis dipakai yaitu sarana produksi yang hanya dapat dipakai dalam satu kali proses produksi seperti kosmetik, listrik, air. Perhitungan biaya sarana produksi habis dipakai dapat dihitung dengan cara sebagai berikut

- c) Biaya penyusutan

Biaya penyusutan atau Depresiasi adalah proses penyisihan sejumlah uang (biaya) atas harta atau aset yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan, atau bisa diartikan sebagai sejumlah biaya yang dikumpulkan dalam periode tertentu terhadap harta atau aset yang dipakai dalam proses untuk mendapatkan pendapatan, akan tetapi ini bukan berarti pengumpulan sejumlah dana untuk mengganti aset.

- d) Penggolongan Biaya Berdasarkan Waktu

- (1) Pengeluaran Modal

Merupakan pengeluaran yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal pada saat terjadinya dicatat sebagai aktiva dan dibebankan kepada periode-periode akuntansi selama usia manfaatnya dengan cara mengalokasikan sebagian dari harga perolehannya.

- (2) Pengeluaran Pendapatan

Merupakan pengeluaran yang manfaatnya hanya dinikmati pada saat terjadi pengeluaran. Pengeluaran pendapatan pada periode terjadinya merupakan beban yang dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan

- b. Estimasi usaha pelayanan jasa kecantikan



Estimasi atau perkiraan biaya adalah seni memperkirakan kemungkinan jumlah biaya yang diperlukan untuk suatu kegiatan yang didasarkan pada informasi yang tersedia pada waktu itu, yaitu: perkiraan biaya yaitu melihat, memperhitungkan dan mengadakan perkiraan atas hal –hal yang akan terjadi selanjutnya

1) Estimasi Biaya Usaha Bulanan

• Pembelian bahan bulanan	= 1.200.000
• Listrik ,air ,telepon	= 1.000.000
• Gaji	= 900.000
• Biaya promosi	= 250.000
• Biaya tak terduga (lain-lain)	= <u>500.000</u>
Jumlah	= 3.850.000

2) Estimasi pendapatan perbulan

• Pangkas cuci blow 100 org x 20.000	= 2.000.000
• Creambath 15 Org x 25.000	= 375.000
• Hair massage 20 org x 31.000	= 620.000
• Semir 10 Org x 76.000	= 760.000
• Rebounding 10 org x 194.000	= 1.940.000
• Keriting 5 org x 76.000	= 353.000
• Sanggul 10 org X 56.000	= <u>560.000</u>
Jumlah	= 6.608.000

3) Estimasi laba rugi bersih tahun pertama

• Pendapatan 6.608.000 x 12	= 79.296.000
• Biaya alat, perabot 4.130.000	= 4.130.000
• Biaya usaha 3.850.000 x 12	= 46.200.000
Laba bersih = 79.296.000 – (4.130.000 + 46.200.000)	
= 79.296.000 – 50.330.000	
= 28.966.000	

d. Harga jual usaha pelayanan jasa kecantikan

Harga jual adalah harga yang akan dibebankan pada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya biaya tetap dan biaya variabel di tambah profit.



1) Datar biaya yang dibutuhkan untuk membuka usaha pelayanan jasa kecantikan

a) Perabot

No	Nama Perabot	Jumlah	Harga
1	Barber chair	1	275000
2	Table barbershop	1	195000
3	Mirror barber	1	350000
4	Trolly	1	800000
5	Wash bak	1	700000
Total harga perabot			2.320.000

Tabel: Perabot Jasa Kecantikan Rambut

b) Alat

No	Nama Perabot	Jumlah	Harga
1	Sisir besar	1	5000
2	Sisir ekor	1	18000
3	Sisir garpu	1	5000
4	Sisir sasak	1	18000
5	Sisir vent	1	35000
6	Sikat bulat	1	40000
7	Jepit bergerigi	12	11000
8	Cawan hitam	1	2000
9	Sisir pengecatan	1	1500
10	Tutup telinga	1	1500
11	Hand hair dreyer	1	450000
12	Sarung tangan	1	85000
13	Gunting	1	45000
14	Catok	1	450000
15	Kliper	1	550000
16	Rotto	4 lusin	48000
17	Roll set	3 lusin	30000
18	Tusuk pin	3 lusin	15000
Total harga alat			1.810.000

Tabel : Alat Jasa Kecantikan Rambut



c) Lenan

No	Nama Perabot	Jumlah	Harga
1	Handuk	1	6000
2	Waslap	1	4500
3	Cape pemangkasan	1	40000
4	Cape penyampoan	1	15000
5	Cape pewarnaan	1	170000
Total harga perabot			235500

Tabel : Lenan Jasa Kecantikan Rambut

d) Kosmetik

No	Nama Perabot	Jumlah	Harga
1	Shampoo	1	56000
2	Conditioner	1	56000
3	Obat pelurusan step I	1	125000
4	Neutralizer	1	75000
5	Kosmetik pewarna	1	75000
6	Hairspray	1	52.000
7	Cream creambath	1	25000
8	Hair tonic	1	17000
9	Cream massage	1	35000
10	Hair mask	1	55000
11	Obat keriting	1	39000
12	Neutralizer keriting	1	45000
13	Sectionsetting lotion	1	5000
Total harga kosmetik			608052

Tabel : Kosmetik Jasa Kecantikan Rambut

2) Daftar harga jasa pelayanan jasa kecantikan

a) Pencucian rambut, blow, cutting

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800

	- Conditioner	56.000 : 30	1800
2.	Overhead		
	- air dan listrik		3000
	- biaya tenaga kerja		5000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat pencucian dan pemangkas an	1000000:1000	1000
	- lain lain		1000
Sub total			13600
Profit			50%
			13600 X 50 atau 100 = 6800
Harga jual			Sub total + profit 13600 + 6800 20400 Rp20.000,00

Tabel : Daftar Harga Jasa Pencucian Rambut, Blow, Cutting

b) Creambath

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- Conditioner	56.000 : 30	1800



	- cream creambath	25000 : 10	2500
	- massage cream	35000 : 100	350
	- hair tonic	17000 : 50	340
2.	Overhead		
	- air dan listrik		3000
	- biaya tenaga kerja		5000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat creambath	1000000:1000	1000
	- lain lain		1000
Sub total			16790
Profit			50%
			16790 X 50atau100=8395
Harga jual			Sub total + profit 16790 + 8395 25185 Rp25.000,00

Tabel : Daftar Harga Jasa Creambath

c) Hair mask

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- conditioner	56.000 : 30	1800
	- Hair mask	55.000: 5	11000
2.	Overhead		
	- air dan listrik		3000



	- biaya tenaga kerja		5000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat hair mask	500000:1000	500
	- lain lain		1000
Sub total			24100
Profit			50%
			24100 X 50 atau 100 = 7230
Harga jual			Sub total + profit 24100 + 7230 31330 Rp 31.000,00

Tabel 1 Daftar Harga Jasa Hair Mask

d) Colouring

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- conditioner	56.000 : 30	1800
	- kosmetik pewarna dan peroxide	75000 : 2	37500
2.	Overhead		
	- air dan listrik		3000
	- biaya tenaga kerja		5000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat colouring	500000:1000	500
	- lain lain		1000
Sub total			



	50600
Profit	50%
	50600X 50atau100 = 25300
Harga jual	Sub total + profit 50600+ 25300 75900 Rp 76.000,00

Tabel : Daftar Harga Jasa Colouring

e) Pelurusan

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- Conditioner	56.000 : 30	1800
	- step I	125000 : 3	41666
	- neutralizer	75000: 3	25000
2.	Overhead		
	- air dan listrik		9000
	- biaya tenaga kerja		10000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat pelurusan	1500000:100	15000
	- lain lain		25000
Sub total			129266
Profit			50%



	129266X 50 atau 100 = 64633
Harga jual	Sub total + profit 129266 + 64633 193899 Rp 194.000,00

Tabel : Daftar Harga Jasa Pelurusan

f) Perming

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- Conditioner	56.000 : 30	1800
	- waving lotion	39000: 10	3900
	- neutralizer	45000 : 10	4500
	- sectionsetting lotion	5000 : 10	500
2.	Overhead		
	- air dan listrik		6000
	- biaya tenaga kerja		5000
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat perming	500000 : 100	5000
	- lain lain		1000
Sub total			29500
Profit			50%



	29500X 50atau100 = 14750
Harga jual	Sub total + profit 29500+ 14750 44250 Rp 76.000,00

Tabel :Daftar Harga Jasa Perming

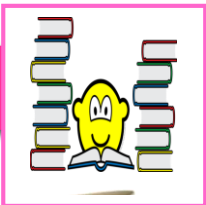
g) Daftar harga penataan sanggul

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kosmetik		
	- Shampoo	56.000 : 30	1800
	- Conditioner	56.000 : 30	1800
	- hairspray	52.000: 10	5200
2.	Overhead		
	- air dan listrik		3000
	- biaya tenaga kerja		5000
	- hair piece		15000
	- jepit hitam		2500
	- hair net		1500
3.	Biaya penyusutan alat		
	- alat sanggul	500000:1000	500
	- lain lain		1000
Sub total			37300
Profit			50%



	37300X 50atau100 = 18650
Harga jual	Sub total + profit 37300+ 18650 55950 Rp 56.000,00

Tabel: Daftar Harga Jasa Sanggul



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan belajar satu, Anda diminta untuk:

1. Bentuklah kelas dalam tiga kelompok belajar
2. Carilah dari berbagai sumber referensi lain yang berkaitan dengan materi perencanaan dan pengelolaan usaha salon kecantikan dan diskusikan dalam kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom yang terdapat pada Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan berikut ini:
 - a. Kelompok satu membahas:
 1. Konsep dasar pemangkas rambut sesuai teori pemangkas.
 2. Alat dan kosmetika pemangkas rambut sesuai dengan fungsinya.
 3. Teknik pemangkas rambut dasar sesuai dengan konsep pemangkas rambut.
 4. Prosedur pemangkas rambut teknik dasar sesuai dengan prosedur

LK. 1-1. Perencanaan Usaha Salon

Materi	Hasil Diskusi
Perencanaan usaha salon	

- b. Kelompok dua membahas:

LK. 1-2 Teknik Pelaksanaan Pengelolaan Usaha Salon Kecantikan



Materi	Hasil Diskusi
Teknik pelaksanaan pengelolaan usaha salon kecantikan	

c. Kelompok tiga membahas:

LK. 1-3 Pengelolaan Keuangan Salon Kecantikan

Materi	Hasil diskusi
Pengelolaan keuangan salon kecantikan	

4. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok anda dan kelompok lain menanggapi.



D. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Modal lancar atau variable adalah barang dan uang yang penggunaannya akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Dibawah ini yang termasuk modal lancar adalah....
 - Bangunan
 - Mesin
 - Bahan baku
 - Tanah
- Pengertian umum modal dalam suatu perusahaan adalah....
 - kwalifikasi dari barang dan jasa
 - aset yang dimiliki oleh perusahaan
 - daftar kekayaan dalam neraca perusahaan
 - kwalitas dari barang – barang yang masih ada dalam proses produksi
- Sesuatu yang akan dipenuhi pada kegiatan pemasaran disebut....
 - penjualan
 - target
 - manajemen



- D. produk
4. Sikap, perhatian dan tindakan dalam pelayanan kepada konsumen dengan konsep A3 disebut...
 - A. pelayanan produsen
 - B. pelayanan prima
 - C. pelayanan pemasaran
 - D. pelayanan purna jual
 5. Tegas, bertanggung jawab dalam setiap keputusan ulet dan komunikatif adalah perilaku yang harus dimiliki oleh seorang
 - A. pemimpin
 - B. sekretaris
 - C. karyawan
 - D. tata usaha
 6. Persyaratan lokasi yang baik dalam persiapan mendirikan usaha mudah dalam mendapatkan
 - A. material, pasar, tenaga kerja, transportasi
 - B. pasar, tenaga kerja, transportasi, air dan bahan baku
 - C. tenaga kerja, transportasi, air dan bahan bakar
 - D. material, pasar, tenaga kerja, transportasi, air dan bahan baku
 7. Keuntungan/laba merupakan sesuatu hal yang penting bagi pengusaha karena :
 - A. Laba memberikan uang yang memungkinkan untuk mengembangkan ide-ide lain
 - B. Laba merupakan suatu ukuran yang obyektif tentang kesuksesan usaha yang dijalankan
 - C. Laba memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha
 - D. A, B dan C, semua benar
 8. Pengertian usaha dalam arti luas, yaitu :
 - A. Kegiatan yang menghasilkan uang
 - B. Suatu ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan
 - C. Kegiatan yang membantu seseorang menjadi berharga
 - D. Suatu proses yang sistematis dalam menghadapi tantangan



9. Berikut ini adalah jenis-jenis informasi yang dibutuhkan pengusaha untuk menjalankan usahanya, yaitu :
- A. Teknis
 - B. Keuangan
 - C. Pemasaran
 - D. A, B dan C, semua benar
10. Kapan pengusaha perlu menyusun rencana bisnis?
- A. Ketika berfikir untuk membuka bisnis
 - B. Sebelum memulai bisnis
 - C. Ketika memperoleh informasi baru
 - D. A, B dan C, semua benar
11. Apakah yang dimaksud dengan peluang bisnis?
- A. Suatu kumpulan ide-ide bisnis
 - B. Suatu usulan bisnis yang memberikan kemungkinan hasil bagi orang yang mengambil resiko
 - C. Suatu permintaan yang nyata terhadap barang dan jasa
 - D. Suatu kumpulan ketersediaan sumber daya dan kompetensi
12. Mengapa dalam menjalankan usaha kecantikan, perlu membuat pembukuan ?
- A. Undang-undang mengharuskan semua perusahaan menyimpan beberapa bentuk catatan tertulis
 - B. Untuk mengetahui seberapa besar hutang piutang perusahaan
 - C. Untuk mengetahui pajak yang harus dibayar perusahaan
 - D. A, B dan C, semua benar
13. Pembukuan apa yang harus disimpan dalam usaha kecantikan ?
- A. Pembayaran upah
 - B. Hutang piutang
 - C. Ketentuan Pemerintah (pajak)
 - D. A, B dan C, semua benar
14. Hal yang penting untuk dipahami pengusaha terhadap calon konsumen adalah sebagai berikut :
- A. Calon konsumen bukan sekedar angka statistic, mereka adalah manusia yang punya perasaan dan emosi



- B. Calon konsumen bukan lawan adu pikir, tidak ada yang dapat menang beradu argumentasi dengan calon konsumen
 - C. Untuk bisnis, calon konsumen adalah orang yang penting
 - D. A, B dan C, semua benar
15. Pengusaha percaya bahwa kesuksesan atau kegagalan sebuah bisnis yang baru terutama tergantung pada :
- A. Keberuntungan dan nasib
 - B. Dukungan dan persetujuan dari orang lain
 - C. Kekuatan dan kemampuan sendiri
 - D. Besar kecilnya modal usaha



E. Rangkuman

1. Cara melakukan persiapan usaha yang matang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif antara lain:
 - a. Tempat yang strategis.
 - b. Perijinan.
 - c. Modal.
 - d. Tenaga ahli.
 - e. Melaksanakan strategi pemasaran yang efektif, antara lain: harga yang kompetitif, penawaran variasi jasa, promosi usaha, dll.
 - f. Menilai
 - g. Mengembangkan
 - h. Keberhasilan
 - i. Hambatan
2. Tehnik pelaksanaan pengelolaan usaha salon kecantikan
 - a. Pembagian kelompok
 - b. Dalam pelaksanaan usaha salon kecantikan bagi perkelompok dengan catatan 5 orang peserta pelatihan tiap kelompok. Dan setiap kelompok didampingi oleh seorang instruktur pendamping. Tugas instruktur pendamping yaitu membimbing peserta pelatihan



dalam mengelola usaha mulai dari persiapan sampai membantu untuk mencari model

- c. Pelaksanaan
- d. Tempat pelaksanaan pengelolaan usaha kecantikan dapat dilaksanakan ditenpat diklat.waktu pelaksanaan pengelolaan usaha dilaksanakan 4 hari dalam 1 minggu : rabu,kamis,jum'at dan sabtu.
- e. Jenis pelayanan
- f. Peralatan yang dipergunakan untuk membuka usaha salon kecantikan
- g. Kosmetik perawatan dan penataan rambut yang diperlukan untuk usaha salon kecantikan rambut.

3. Modal usaha

- a. Modal merupakan salah satu unsure produksi dalam perusahaan. Bagi perusahaan modal sering diartikan sebagai barang atau uang yang memberikan pendapatan kepada pemiliknya.
- b. Sumber modal dapat berasal dari dalam dan luar perusahaan
- c. Prosedur mendapatkan modal dari Bank
 - 1) Permohonan nasabah
 - 2) Penilaian atau analisa oleh bank
 - 3) Keputusan bank
 - 4) Penerbitan kredit bank

4. Biaya usaha pelayanan jasa kecantikan

1) Biaya penyusutan

Penyusutan adalah proses penyisihan sejumlah uang (biaya) atas hartaatauaset yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan, atau bisa di artikan sebagai sejumlah biaya yang dikumpulkan dalam periode tertentu terhadap hartaatauaset yang dipakai dalam proses untuk mendapatkan pendapatan, akan tetapi ini bukan berarti pengumpulan sejumlah dana untuk mengganti aset.

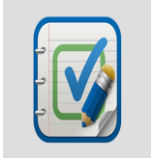
2) penggolongan biaya berdasarkan waktu

biaya digolongkan berdasarkan hubungannya dengan periode pembebanannya. Penggolongannnya ialah sebagai berikut :

1) pengeluaran modal



- 2) pengeluaran pendapatan
5. Harga jual pelayanan jasa kecantikan
harga jual adalah harga yang akan dibebankan pada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya biaya tetap dan biaya variabel di tambah profit.



F. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sudah dapat perencanaan usaha salon		
2.	Apakah Anda sudah dapat teknik pelaksanaan pengelolaan usaha salon kecantikan		
3.	Apakah Anda sudah dapat pengelolaan keuangan salon kecantikan		

2. Umpan Balik

1.	Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini		
2.	 	 	
3.	Apa hal yang paling penting yang Anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
4.	Apa yang ingin Anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
5.	Apa rencana yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		



KUNCI JAWABAN LATIHAN

A. Kegiatan Pembelajaran 1

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 11. B |
| 2. C | 7. B | 12. B |
| 3. D | 8. A | 13. C |
| 4. C | 9. A | 14. D |
| 5. C | 10. D | 15. B |

B. Kegiatan Pembelajaran 2

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. B | 11. B |
| 2. C | 7. B | 12. B |
| 3. A | 8. C | 13. A |
| 4. D | 9. A | 14. D |
| 5. D | 10. A | 15. C |

C. Kegiatan Pembelajaran 3

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. C |
| 2. D | 7. B | 12. D |
| 3. B | 8. B | 13. D |
| 4. B | 9. D | 14. C |
| 5. A | 10. A | 15. C |



Evaluasi

1. Hasil yang dicapai akan merupakan rambut pendek yang bersusun secara tidak rata tebal tipisnya. Teknik pemangkasan yang tepat adalah....
 - A. *Tapering*
 - B. *Thinning*
 - C. *Blunt cutting*
 - D. *Feathering*
2. pengguntingan rambut secara mendatar (*horizontal*), yaitu guna mencapai ukuran panjang yang sama, pada suatu bagian rambut dikenal dengan teknik....
 - A. *Tapering*
 - B. *Thinning*
 - C. *Slithering*
 - D. *Blunt cutting*
3. *Trimming* atau *clipping* mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memendekkan dan meratakan suatu hasil pemangkasan sebelumnya. Alat yang digunakan untuk teknik clipping adalah....
 - A. Ujung gunting
 - B. Rozor
 - C. *Cliper*
 - D. Gunting penipis
4. Teknik pemangkasan layer cutting dilakukan dengan menggunakan....
 - A. Pangkal gunting
 - B. Ujung gunting
 - C. Rozor
 - D. Gunting penipis
5. Menggunting bagian rambut yang dimulai dari bagian kuduk leher secara pendek kemudian makin memanjang ke arah "mahkota disebut....
 - A. *Slithering*
 - B. *Blunt cutting*



- C. *Feathering*
D. *Tapering*
6. Menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna rambut keseluruhan lainnya adalah....
- A. Pengertian *artistic coloring*
B. Tujuan *artistic coloring*
C. Proses *artistic coloring*
D. Teknik *artistic coloring*
7. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah memudahkan warna beberapa untaian rambut yang hanya dibagian ujung – ujungnya saja. Teknik yang tepat adalah...
- A. *Streaking*
B. *Halo lightening*
C. *Streaking*
D. *Tipping*
8. Teknik pewarnaan *tipping* dilaksanakan pada
- A. Bagian mahkota
B. Bagian ujung rambut
C. Bagian depan
D. Beberapa untai rambut
9. Pengeritingan ini digunakan untuk ikal rambut yang nampak besar, teknik ini dikenal dengan penempatan batu bata, adalah....
- A. *Mesh a mesh perming*
B. *Double perping*
C. *Zig zag perming*
D. *Brick perming*
10. Zat pewarna rambut disebut...
- A. Melanesia
B. Melanoderma
C. Melanin
D. melanosit
11. Tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut yang berada dibagian depan disebut...



- A. Streaking
 - B. Tipping
 - C. Frosting
 - D. Echoing
12. Sisa campuran pewarna para tidak dapat digunakan lagi karena...
- A. Hidrogrn peroksida sudah menguap
 - B. Dapat menimbulkan reaksi keracunan
 - C. Molekul pewarna sudah membesar
 - D. Merontokkan rambut
13. Orang yang senantiasa memikirkan kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, orang lain atau bawahannya dikenal dengan istilah....
- A. Pimpinan
 - B. Kepemimpinan
 - C. Manajemen
 - D. Manajer
14. Resepsionis adalah orang yang bertugas sebagai penerima tamu diperusahaan, kantor maupun hotel. di bawah ini yang bukan tugas dan tanggung jawab resepsionis adalah....
- A. Menerima dan menghubungkan telepon masuk pada pihak yang dituju.
 - B. Menyampaikan pesan kepada pihak internal maupun eksternal
 - C. Menyiapkan tenaga kerja
 - D. Menerima kedatangan tamu-tamu dengan ramah dan sikap yang profesional.
15. Apabila seseorang yang telah lulus uji kompetensi level IV tata kecantikan rambut dikenal dengan.....
- A. Yunior stylis
 - B. Stylis
 - C. Senior stylis
 - D. Beauty therapy
16. Bentuk jasa yang tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, apakah sumber itu berupa orang atau mesin, sumber itu hadir atau tidak, produk fisik yang berwujud tetap ada. Disebut bentuk jasa....
- A. Tidak berwujud
 - B. Tidak dapat dipisahkan



- C. Berubah ubah
D. Daya tarik
17. Agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan, berikut hal-hal yang tidak harus diperhatikan dalam menggunakan kosmetik adalah....
- A. Periksa kondisi kemasan kosmetik masih dalam keadaan baik atau tidak
 - B. Baca dengan seksama informasi yang tertera pada etiket dan label.
 - C. Gunakan kosmetika sesuai petunjuk pada label
 - D. Simpan kosmetik di tempat yang kering
18. Membangun program jaringan pasar untuk mempertahankan pangsa pasar dapat dilakukan dengan cara.....
- A. Membuka cabang baru
 - B. Iklan
 - C. Promosi konsumen
 - D. Media promosi
19. Catatan semua transaksi yang dilakukan setiap waktu. Pada pelaksanaannya akan selalu menurut tertib waktu disebut....
- A. Buku harian
 - B. Buku tahunan
 - C. Buku besar
 - D. Buku kecil
20. Modal lanacar atau variable adalah barang dan uang yang penggunaannya akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Dibawah ini yang termasuk modal lancer adalah....
- A. Bangunan
 - B. Mesin
 - C. Bahan baku
 - D. Tanah



KUNCI JAWABAN EVALUASI

1.	D	11.	A
2.	D	12.	C
3.	C	13.	D
4.	B	14.	C
5.	B	15.	C
6.	B	16.	B
7.	D	17.	D
8.	B	18.	A
9.	D	19.	A
10.	C	20.	C



Penutup

Modul Dilkat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kecantikan Rambut Grade 10 ini mencakup 2 (dua) kompetensi dasar yaitu melakukan desain rambut *artistic* dan merencanakan usaha kecantikan.

Merencanakan desain rambut *artistic* menguraikan ruang lingkup desain rambut *artistic* sesuai dengan tujuan pemangkasan, pewarnaan dan pengeritingan serta merencanakan desain rambut *artistic* berdasarkan tujuan pemangkasan, pewarnaan dan pengeritingan.

Sedangkan merencanakan usaha kecantikan meliputi menentukan jenis dan karakteristik usaha sesuai prosedur perizinan, Menentukan persyaratan sdm dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar perusahaan pengetahuan tentang produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM, menelaah produk kecantikan sesuai ketentuan BPOM, merencanakan usaha salon kecantikan berdasarkan kebutuhan pasar dalam peningkatan pendapatan sesuai prinsip ekonomi, serta mengelola keuangan salon kecantikan sesuai teori manajemen keuangan.

Dengan demikian setelah mempelajari modul Dilkat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kecantikan Rambut Grade 10 ini peserta diklat diharapkan mampu untuk melakukan desain rambut *artistic* dan merencanakan usaha kecantikan.



Glosarium

<i>Artistic</i>	: Mempunyai nilai seni
<i>Blunt Cutting</i>	: “Blunt cutting” atau “Club cutting” adalah pengguntingan rambut secara mendatar (horizontal),
<i>brick perming</i>	Pengeritingan batu ,bata
<i>Echoing</i>	: Echoing adalah tindakan memudahkan warna rambut seperti pada frosting dilakukan pada rambut panjang.
<i>Double perming</i>	: Pengeritingan berganda
<i>Exterior</i>	Bagian luar
<i>Feathering</i>	: Feathering” ini, sebenarnya adalah istilah lain untuk proses “tapering”. Tetapi karena hasil yang dicapai merupakan sesuatu yang cukup dapat dibedakan dari hasil suatu “tapering”, maka “feathering” kemudian mempunyai makna tersendiri
<i>Halolightening</i>	Halolightening adalah tindakan memudahkan warna rambut yang berada dibagian mahkota
<i>Increase layer</i>	Pemengkasakan dengan pengangkatan 180 derajat
<i>Interior</i>	Bagian dalam
<i>mesh-a-mesh perming</i>	Pengeritingan selang seling
<i>Profit</i>	Keuntungan
<i>sig zag perming</i>	Pengeritingan zig zag
<i>Spotting</i>	Spotting adalah tindakan memudahkan warna rambut secara terputus – putus maupun pemberian warna rambut dalam bentuk bercak – bercak tidak teratur”.



<i>stick perming</i>	Pengeritingan batang
<i>Streaking</i>	: Streaking adalah tindakan memudahkan warna rambut beberapa untaian rambut yang berada dibagian depan.
<i>Tapering</i>	: “Tapering” adalah teknik pengguntingan yang mengurangi panjang sebagian rambut pada satu seksi tertentu, dengan tujuan memperoleh bentuk akhir yang meruncing
<i>Thinning</i>	: “Thinning” atau “slithering” adalah suatu istilah teknis bagi penipisan suatu bagian rambut, dengan mengurangi sebagian panjang rambut.
<i>Trimming</i>	: “Trimming” atau “clipping”Sebenarnya istilah “trimming” (dengan alat gunting) atau “clipping” (dengan alat clipper) ini, maksudnya telah tercakup dalam pengertian “blunt cutting” atau “club cutting”
<i>Unifoam layer</i>	pemangkasan dengan pengangkatan 90 derajat seluruh rambut
<i>vertical perming</i>	: Pengeritingan penggulangan vertical



Daftar Pustaka

Adikurnia.files.wordpress.com atau2010atau03atauuraian-jabatan (diunduh 22 September 2015)

Citrawati,s. 1998. *Dasar-Dasar Tata Rias Rambut*. Jakarta: Karya Utama YPPKKK

H.endro, Ir, 2002. *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

H.I Roeswoto, dkk,1991, *Tata Kecantikan Rambut*, Yayasan Institut Andragogi Indonesia, Jakarta

<http://anitapuzpit.blogspot.co.idatau2012atau11ataupenggolongan-biaya-berdasarkan-jangka.html> (diunduh 25 September 2015)

<http://azwaruddin.blogspot.co.idatau2008atau06ataudefinisi-estimasi-biaya.html> (diunduh 25 September 2015)

<http://mesotsmkos.pom.go.idataunewsataucerdas-memilih-kosmetika> (diunduh 25 September 2015)

<http://ditajufianti.blogspot.co.idatau> (diunduh 22 September 2015)

<http://raditajufianti.blogspot.co.idatau> (di unduh 25 September 2015)

<http://staff.uny.ac.idatau/sites/ataudefault/ataufiles/atau/pendidikan/atau/Asi%20Tritanti,%20M.Pd.atauHAND%20OUT%20PEWARNAAN%20.pdf>

<http://www.produkkosmetik.orgatau/blogatau/pengertian-kosmetik-dan-bagaimana-memilih-kosmetik-yang-aman> (diunduh 25 September 2015)

Kusuma Dewi, 1991. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.

Kusuma Dewi, Rahardjo, dan Hendra T. Laksman, (1986), *Pengetahuan dan seni tata rambut modern*, Departemen P dan K, Jakarta

Kusumadewi, drs. Rahardjo, dr. H.T.Laksmiana, 1999, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Jakarta



Leo Palladino, 1998, Hairdressing level 2, Macmillan press LTD, Houndmills, Basingstoke, Hampshire RG21 6XS and London

Majalah Cempaka. Edisi 41atauxviatau 12-18 Januari 2006.

Michael Purba, (2006). *Rumus hidrogen peroksida*. Kimia, Erlangga

Nelly Hakim, 1991. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Carina Indah Utama

Peinawati, (2007). Teknik highlight pada short, medium dan long layer, Salon Pro. Edisi Oktober-September 2007

Pivot Point, 1980, The Scientific Approach to Hair Sculpture , Pivot Point International, Inc. 1791 West Howard Street, Chicago, Illinois 60626, 1980

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Rudy Hadi Suwarna dan Grace Subekti, 1997, Pemangkasan one Length, Graduation, Layered, Lembaga Pendidikan Rudy Hadisuwarna, Jakarta Kusuma Dewi,dkk, 2001. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern Tingkt Mahir*. Jakarta Selatan: PT Carina Indah Utama.

Rudy Hadisuwarno dan Grace Subekti, 1997, Dasar-dasar Teknik Memangkas, Lembaga Pendidikan Rudy Hadisuwarno, Jakarta

Sam, (2006). Teknik pewarnaan dalam penerapan untuk menciptakan paduan warna yang serasi

Suwito, Suwito S.Pd.



2

BAGIAN II

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi ini memiliki beberapa kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti pedagogik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pendidik yakni *“Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”*. Tindakan ini sangat penting dilakukan Karena melalui diary (instrumen refleksi) dapat diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara gurumeningkatkan kualitas pembelajarannya, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus



mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus membekali diri dengan kemampuan meneliti, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan latar belakang di atas, semogamodulPengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan (Grade 10) ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

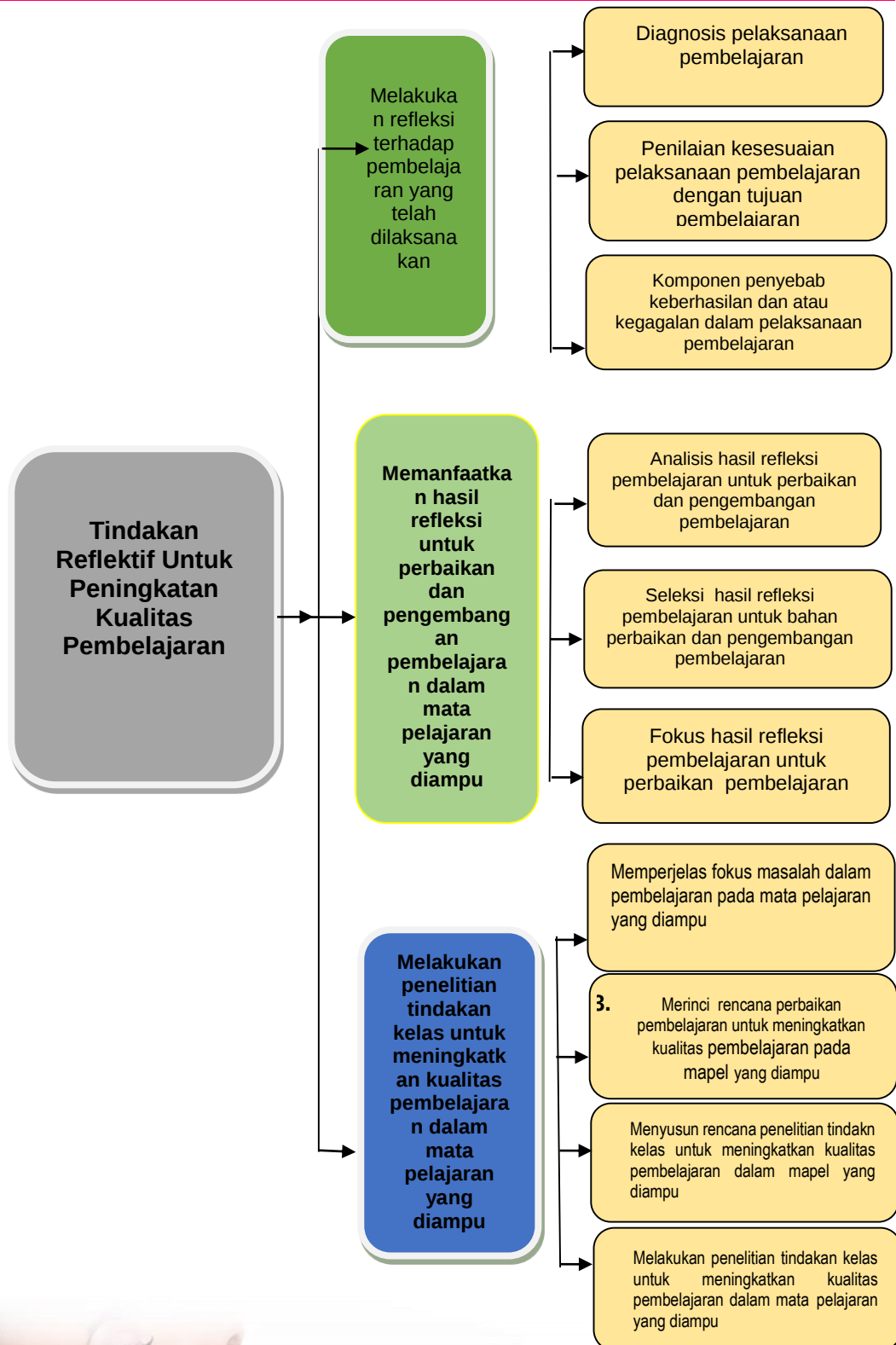
B. Tujuan

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini peserta diharapkan dapat :

1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu



C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

1. Refleksi Pembelajaran
 - a. Diagnosis pelaksanaan pembelajaran
 - b. Penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - c. Komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pemanfaatan Hasil Refleksi Pembelajaran
 - a. Analisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - b. Seleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - c. Fokus hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
 - b. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
 - c. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu
 - d. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Kegiatan belajar 2: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
- Kegiatan belajar 3: Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu



Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan fasilitator atau teman anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu.



KEGIATAN BELAJAR 1

Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu
2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi.

Kegiatan PTK dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dalam kurun waktu tertentu.



1. Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di kelas. Oleh karena itu perlu melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh **Schmuck (1977)**, kita seperti melihat diri kita di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang telah kita lakukan dan harapan kita atas tindakan tersebut.



Gambar 1.1. Kegiatan Merefleksi

Cara Melakukan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi dapat dilakukan dengan cara : *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada empat bidang masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggungjawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar-mengajar, pengembangan/ penggunaan sumber belajar, maupun sebagai wahana peningkatan personal dan profesional.

c. Pengertian Diagnosis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diagnosis diartikan 1 penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2, Sos pemeriksaan terhadap suatu hal; sedangkan para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain,

menurut Hariman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari gejala-gejalanya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.

d. Pentingnya Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

Diagnosis hasil pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam peningkatan kualitas guru. Dengan teridentifikasinya masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, maka usaha untuk mencari pemecahan masalah dalam pelaksanaan PTK akan menjadi lebih mudah. Identifikasi ini berisi deskripsi mengenai hal-hal yang dipandang guru tidak sesuai, kurang cocok, tidak memuaskan, dan lain sebagainya.

Dalam identifikasi masalah terdapat dua hal, yaitu masalah dan penyebab masalah. Biasanya, permasalahan dituangkan dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan penyebab masalah dituangkan dalam latar belakang.

Contoh kasus:

Masalah: “Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Gejala permasalahan ini harus dijelaskan bukti-buktinya, apa tugas yang tidak dikerjakan, kapan saja ia tidak mengerjakan tugas, berapa banyak tugas yang tidak dikerjakan, dan lain sebagainya”. Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
- 3) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 4) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.



Sekadar contoh, masalah pertama di atas dapat diatasi oleh guru dengan membuat tugas lebih kreatif kemudian membahasnya secara tuntas bersama-sama sehingga tidak membosankan. Masalah kedua dapat diatasi dengan cara mengukur kemampuan siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terlalu memberatkan. Sedangkan dua penyebab yang terakhir tidak dapat dilakukan oleh guru. Disebabkan Penyebab ke-3 dan ke 4. Banyak menonton TV dan terlalu banyak bermain, tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru. Yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah jenis-jenis tugas belajar yang lebih menantang, atau guru harus membahas setiap tugas secara bersama-sama dengan metode pengerjaan tugas yang cemerlang, sehingga siswa lebih senang dan termotivasi menyelesaikannya.

2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

a. Evaluasi diri.

Evaluasi diri adalah aktivitas menilai sendiri keberhasilan proses pengajaran yang kita lakukan. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena pertama, kita ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita ; kedua kita tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah : kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dengan mengetahui kelemahan yang kita lakukan, kita dapat memperbaiki diri.

b. Cara Melakukan Evaluasi Diri

Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam



menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya perlu dianalisis. Proses analisis dimulai dari:

- 1) Menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
- 2) Menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan
- 4) Menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
- 5) Proses selanjutnya adalah memberi makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
- 6) Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan, seperti: mengapa kegagalan itu bisa terjadi.
- 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

3. Menemukan Komponen Penyebab Keberhasilan dan Atau Kegagalan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berhasil kita identifikasi diatas, kita merencanakan upaya-upaya perbaikan (remidi).

- b. **Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pembelajaran**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengambil dua macam bentuk : 1). Menilai cara mengajar seorang guru dan 2). Menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).



Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah : a). Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti; b). Guru kurang bisa menguasai kelas; c). Cara mengajar Guru yang membosankan, d). Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, e). Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran; f) Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.; g)Guru enggan membuat persiapan mengajar; h)Guru kurang menguasai materi, tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu; i) Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid,. j) Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Tugas Mandiri)

Anda diminta mencari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran sejenis. Telaahlah dokumen RPP teman sejawat Anda, kemudian tanyakan kapan Anda bisa melihat yang bersangkutan mengajar. Lakukan hal-hal berikut ini :

1. Amati dan cermati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat Anda. Gunakan lembar pengamatan proses belajar mengajar (Lamp. 1 - LK 1.1)
2. Buatlah catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, gunakan (Lamp. 2 -LK 2.1)
3. Menilai penyebab ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (Lamp. 2 -LK 2.2)

E. /Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 1

MATERI	: Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi modul/berbagai sumber/referensi lainnya/tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 1”

1. Apa yang Anda fahami tentang refleksi pembelajaran ?
2. Bagaimana cara Anda merefeksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
3. Menurut Anda, mengapa kegiatan evaluasi diri penting dilakukan? Jelaskan berikut alasannya.
4. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

1. Kegiatan mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran yang diampu, selalu diawali dengan kegiatan refleksi. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan.
2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat menggunakan penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 1.1.
Umpan balik kegiatan belajar 1.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu.		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran		

KEGIATAN BELAJAR 2

Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 peserta diklat diharapkan dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Refleksi Pembelajaran Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

Kegiatan menganalisis hasil refleksi pembelajaran ini merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi masalah ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Begitupula sebaliknya sebaliknya.

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK.



Berikut ini empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran.

- a. Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru. Misalnya: sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA "X" dibawah standar kelulusan.
- b. Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh. Misalnya sebagian besar siswa kelas X SMK "X" tidak lancar membaca teks bahasa Inggris.
- c. Manfaatnya jelas. Hasil PTK harus dapat dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkan.
- d. Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. .

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat , dan fleksibel, masalah tersebut harus ditemukan akarnya. Selanjutnya akar masalah tersebut harus digali sedalam-dalamnya, sehingga ditemukan akar masalah yang benar-benar menjadi sumber penyebab utama terjadinya masalah. Akar masalah inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur tindakan.

2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

Dari sekian banyak masalah yang kita temukan berdasarkan analisis refleksi diatas, dapat kita pilih salah satu masalah pembelajaran yang kita anggap paling penting dan harus segera diatasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mencermati masalah-masalah apa yang dapat dijadikan PTK. Ada empat yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah



pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan profesional.

Beberapa contoh permasalahan dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK, antara lain :

- a. rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran “x”;
- b. metode pembelajaran yang kurang tepat;
- c. perhatian siswa terhadap PBM mata pelajaran “x” rendah
- d. media pembelajaran yang tidak ada atau kurang sesuai;
- e. sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai;
- f. motivasi belajar siswa rendah;
- g. rendahnya kemandirian belajar siswa;
- h. siswa datang terlambat ke sekolah
- i. desain dan strategi pembelajaran di kelas.
- j. penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai;
- k. alat bantu, media dan sumber belajar
- l. bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar;
- m. bagaimana mengajak siswa aktif belajar di kelas
- n. bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari
- o. bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat;
- p. bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif;
- q. dan permasalahan ptk lainnya.

Permasalahan dalam PTK juga dapat didekati dari faktor input, proses, output.

Teknik Mencari Permasalahan

Untuk memudahkan menemukan permasalahan dalam mencari permasalahan PTK dapat menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

- a. apa yang sekarang sedang terjadi ?
- b. apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c. apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?
- d. saya ingin memperbaiki apa ?



- e. saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya.
- f. apa yang bisa saya lakukan dengan hasil semacam itu ?

3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

Setelah kita melakukan refleksi dan menemukan banyak permasalahan, tentunya guru harus memilih satu dari sekian banyak masalah yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu guru harus yakin bahwa masalah yang dipilih memang masalah yang dapat ditanggulangi dan memang perlu prioritas untuk segera ditangani.

Setelah kita mengidentifikasi permasalahan di kelas dan kita telah menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut terjadi. Tentunya penyebab permasalahan pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor sarana pendukungnya. Dalam langkah ini catatlah semua yang memungkinkan munculnya permasalahan dari tiga faktor tersebut. Setelah kita menentukan penyebab permasalahan tersebut, cobalah mencari data pendukung untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut memang disebabkan oleh satu atau dua faktor yang telah kita tentukan. Di sini kita bisa melakukan studi awal dengan melakukan wawancara pada siswa dan atau teman sejawat, penyebaran angket, mengkaji daya serap siswa, atau melakukan pretes. Studi awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi itu memang benar-benar terjadi, bukan hanya menurut perasaan guru semata.

Dari hasil studi awal tersebut, kita akan memastikan permasalahan dan penyebabnya sehingga kita dapat melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu penentuan solusi. Penentuan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebabnya. seperti buku, diktat, atau lainnya yang inovatif. Dalam penentuan solusi, hendaknya didasarkan pada : a) Efektivitas dan efisiensi sumber daya



yang ada.; b) Kemampuan Daya dukung (guru, sarana, kurikulum dll); c) Kemudahan pelaksanaan. Sebagai contoh apabila penyebabnya tidak dimanfaatkannya media sehingga PBM monoton, mungkin solusi yang akan diberikan adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah permasalahan dan solusinya ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah pembuatan judul. Syarat judul yang baik adalah : a) Judul harus sudah menggambarkan isi PTK. , b) Ada tindakan untuk mengatasi masalah, c) Menarik untuk dibaca isinya, d) Panjang diusahakan tidak lebih dari 15 kata (kalau terpaksa max 20 kata), e) Subjek penelitian sudah tergambar pada judul.

Alternatif judul PTK :

- Upaya meningkatkan x melalui y pada kelasSMK...
- Peningkatan x dengan menggunakan y pada kelas... SMK ...
- Penggunaan y untuk meningkatkan ... pada kelas ... SMK...

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 2. (Analisis Kasus)

Cermati contoh kasus dibawah ini :

Di sebuah kelas terlihat Ibu Dewi sedang merenung, ia tampak sedih dan kesal, karena selama pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan dan membosankan. Mereka nampak sibuk mengobrol sendiri, bahkan sebagian lagi lebih suka melihat keluar kelas. Padahal guru tersebut merasa sudah maksimal dalam penyampaian materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan di papan pun terlihat dengan jelas dipapan. Namun mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses belajar, oleh karena itu guru tersebut sangat lelah dan merasa telah terkuras habis tenaganya karena telah mengeluarkan semua kekuatannya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan kasus tersebut, coba pikirkan beberapa hal dibawah ini :

1. Identifikasikan apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam kasus di atas.



2. Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, carikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai komponen pembelajaran (Media pembelajaran, kurikulum/materi, metode pembelajaran/strategi, kompetensi guru, penilaian, dan peserta didik),
3. Tetapkan salah satu dari alternatif tersebut sesuai kemampuan Anda, mengacu pada empat langkah prinsip dalam identifikasi masalah (masalah harus riil, problematik, manfaat jelas, dan fleksibel).

Untuk mengerjakan kasus ini Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 2.1**” (lamp.3)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 2	
MATERI	: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 2”

1. Sebutkan dan jelaskan empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK
2. Sebutkan empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran



F. Rangkuman

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi yang tepat akan menemukan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa, sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru akan menyebabkan penelitian sia-sia dan memboroskan biaya. Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK
2. Langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran., yaitu *pertama*: masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru, *kedua*: masalah harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh, *ketiga*: manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas.; *keempat*: masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 2.1
Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran		

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu		



KEGIATAN BELAJAR 3

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

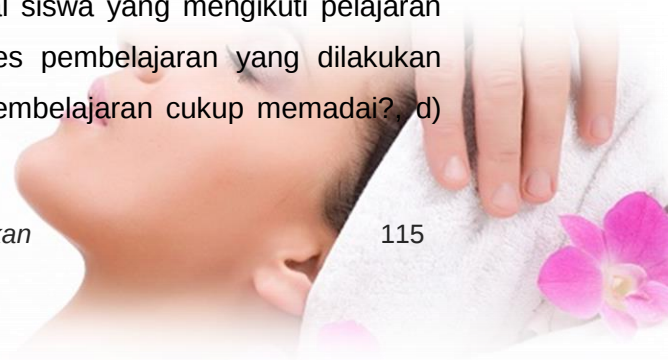
Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
2. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
3. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Penetapan Fokus Permasalahan

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti : a) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?, b) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?, c) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai? d)



Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?, e) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut:

- a) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran..
- b) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/bidanganya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- c) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- d) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.



Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- b) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- d) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi : a) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung, b) Aspek orisinalitas (tindakan), c) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, d) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

2. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun yang bersifat non material dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.



Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. .Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

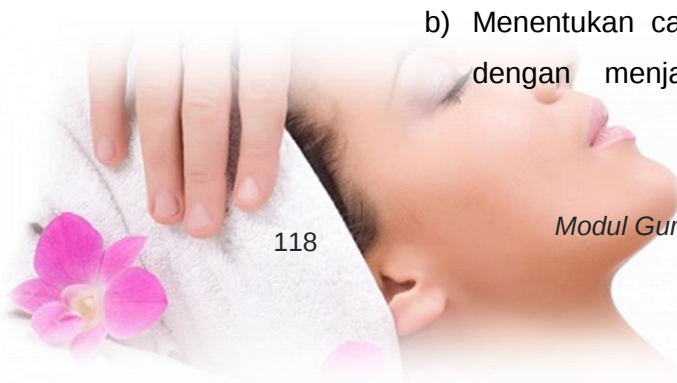
- a) Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
- b) Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang ini;
- c) Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
- d) Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah;
- e) Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru;
- f) Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan;
- g) Dalam menentukan tindakan, peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Contoh hipotesis tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dapat dicontohkan seperti di bawah ini.

- a) Strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- b) Pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.
- b) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta



instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.

- c) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;.

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah;
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- c) Menentukan pokok bahasan;
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e) Menyusun LKS;
- f) Menyiapkan sumber belajar;
- g) Mengembangkan format evaluasi;
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1. Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

SIKLUS I	Perencanaan	a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan scenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran
	Pengamatan	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	a. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain

		c. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menetapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.:

- Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan : A, B, C, dan D.
- Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.



- c) Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- d) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- e) Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilakukan.

4. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skorings baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.



5. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Alur Pelaksanaan PTK secara umum dapat dilihat pada bagan berikut :

2. Menyusun Rencana PTK

a. Proposal PTK

Dalam PTK kegiatan menyusun perencanaan tersebut disebut menyusun proposal. Namun pada umumnya proposal PTK sekurang-kurangnya berisi tentang pokok-pokok sebagai berikut :

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu (a) mengapa masalah yang diteliti itu penting, (b) kondisi yang diharapkan. (c) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang terjadi dalam PBM disertai data faktual dan diagnosisanya, (d) menyinggung teori yang melandasi diajukannya gagasan untuk memecahkan masalah, (e) apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalahnya tidak diteliti, (f) Gejala-gejala kesenjangan apa yang terdapat di lapangan sebagai dasar untuk memunculkan masalah (g) keuntungan dan kerugian apa yang mungkin akan terjadi jika masalah tersebut tidak diteliti (h) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, (i) dijelaskan pula tindakan yang akan dikenakan subjek pelaku tindakan. Perlu dijelaskan apa sebab tindakan itu paling tepat diberikan kepada subjek pelaku, dengan alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti.



Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak. Setelah masalah ditemukan, selanjutnya menemukan akar masalah. Caranya yang paling mudah adalah dengan mencari penyebab masalah tersebut. Setelah ditemukan, peneliti harus mempunyai inisiatif atau ide cemerlang (mengajukan hipotesis tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut. Ide atau inisiatif pemecahan masalah itulah yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam PTK adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya.

Contoh perumusan masalah:

- Apakah penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Bina Harapan ?

D. Cara Memecahkan masalah

Cara memecahkan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab masalah dalam bentuk tindakan secara jelas dan terarah.

Contoh : Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK, Contoh : Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi

F. Tujuan PTK

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, artinya tujuan penelitian hanya untuk menjawab rumusan masalah, tegasnya tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di



dalam kelas. Contoh rumusan masalah tujuan penelitian Yang mengacu pada rumusan masalah:

- Ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Biologi siswa

G. Manfaat Hasil Penelitian

Karena hakekat PTK adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, hendaknya dalam mencantumkan manfaat penelitian lebih menitikberatkan pada apa yang akan diperoleh siswa setelah menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir oleh orang lain. Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu.

Anda perlu merujuk pada teori yang dapat menjustifikasi tindakan yang akan Anda berikan juga perlu mengetahui penelitian-penelitian terakhir yang relevan dengan masalah PTK Anda. Urutan yang harus diuraikan hendaknya dimulai dengan konsep atau teori tentang variabel yang akan dipecahkan.

BAB III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian.

Menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi satu kelas secara keseluruhan.

2. Sasaran penelitian, adanya target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru.
3. Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti.
4. Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan.



5. Analisis data, yaitu analisis yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang sudah Anda fahami dari modul pembelajaran 1 dan berdasarkan pengalaman selama Anda mengajar di sekolah, tentunya Anda memiliki masalah-masalah mengajar yang selama ini mengusik pikiran Anda, sehingga apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan menghambat proses belajar mengajar dikelas Anda. Dari banyak masalah mengajar yang Anda hadapi dan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut, cermati kegiatan berikut ini :

- **Aktivitas Pembelajaran 1**

Ambil salah satu dari sekian banyak masalah yang menurut Anda paling penting dan sering terjadi saat Anda mengampu mata pelajaran di kelas dan diluar kelas. Analisislah masalah tersebut menggunakan “**Lembar Kerja 3.1**” (lamp. 4)

- **Aktivitas Pembelajaran 2.**

Setelah Anda menentukan salah satu dari sekian banyak masalah yang Anda hadapi dan menentukan salah satu tindakan yang akan Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut, buatlah rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 3.2**” (lamp. 5)

- **Aktivitas Pembelajaran 3.**

Untuk menindaklanjuti Proposal PTK yang telah Anda susun, selanjutnya Lakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang Anda miliki dan tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan pedoman pelaksanaan PTK pada **Lampiran 6.**



E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 3

MATERI	: Pelaksanaan PTK
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 3”

1. Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus kegiatan. Jelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya
2. Tidak semua masalah dapat di -PTK- kan. Secara umum, jelaskan apa saja karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK?
3. Uraikan yang dimaksud dengan analisis masalah, tujuan analisis masalah dan kegunaan analisis masalah, dilihat dari segi kelayakannya?
4. Buatlah dua contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh .

F. Rangkuman

1. Tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK sebagai berikut.
 - a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
 - b) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.



- c) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).
2. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: a) penetapan fokus permasalahan, b) perencanaan tindakan. c) pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi. d) refleksi : mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

G. Umpan Balik

Tabel 3.2. Umpan balik kegiatan belajar 3

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu		
2	Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu		
3	Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam 127 ctua yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya.
2. *Pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. Penilaian dilakukan dengan cara penulisan tertulis maupun lisan oleh peserta didik kepada guru, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.
Kedua; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung
3. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena dua 128ctual128. Pertama, ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita. Kedua, tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Evaluasi diri merupakan bagian penting dalam aktivitas pembelajaran untuk memahami dan 128ctual makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi akibat adanya pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan.
4. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran :
 - a. Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti,
 - b. Guru kurang 128ctu menguasai kelas
 - c. Cara mengajar Guru yang membosankan
 - d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar
 - e. Guru kurang memahami anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - f. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - g. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.



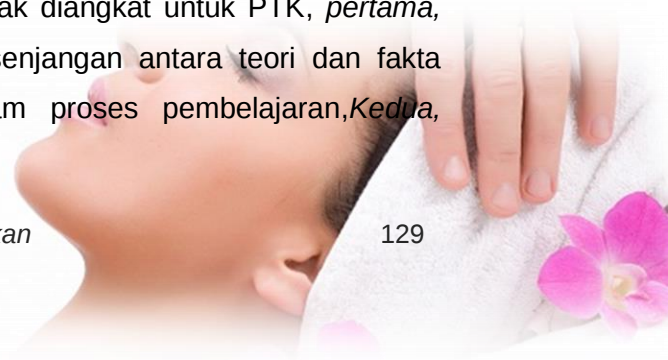
- h. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
- i. Guru kurang menguasai materi,
- j. Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan latihan soal atau kuis, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- k. Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran. : (1) Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru.; (2) Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh.; (3) Manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas; (4) Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah :
 - a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - d. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
2. Karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK, *pertama*, masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta



masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi 130ctual-faktor penyebabnya, *Ketiga*; adanya kemungkinan untuk dicarikan 130ctual130iona solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

3. Analisis masalah adalah kajian terhadap permasalahan, dilihat dari segi kelayakannya. Tujuan Analisis masalah adalah untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan
Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, 130ctual130io keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan
4. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan 130ctual130iona yang ditempuh :
 - a. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
 - b. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?



Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman Saudara tentang isi materi yang terdapat pada Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan ini, Saudara diminta menjawab soal-soal pertanyaan dibawah ini. Usahakan jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum Saudara benar-benar menjawab seluruh soal evaluasi yang ada.

Petunjuk Pengisian Soal:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban (a,b,c, atau d) yang Saudara anggap paling “benar”.

1. Refleksi dapat berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, kegiatan merefleksi pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Waktu yang paling baik dilakukan guru untuk merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran adalah
 - a. Di akhir pelaksanaan tatap muka
 - b. Di akhir satu kompetensi
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun pelajaran
2. Guru risau karena nilai ulangan siswa pada pelajaran matematika selalu rendah, rata-rata kurang dari 50. Ini terjadi 131ctual setiap kali ulangan. Jika guru bertanya, siswa tampak ragu-ragu dan bingung. Kalau menjawab, jawabannya selalu salah. Contoh refleksi ini menunjukkan masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan:
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan/penggunaan sumber belajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 131ctual131ional



3. "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR)." Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:
- 1) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
 - 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
 - 3) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.
 - 4) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- Mana dari ke empat penyebab permasalahan di atas yang tidak mungkin dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?
- a. Penyebab 1 dan 4
 - b. Penyebab 2 dan 3
 - c. Penyebab 2 dan 4
 - d. Penyebab 1 dan 3
4. Mana diantara pernyataan dibawah ini yang menurut Saudara paling tepat untuk mendefinisikan istilah diagnosis
- a. diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.
 - b. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya, atau dengan cara meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana cara guru mengajar
 - c. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang, atau dengan cara pengamatan kelas oleh guru mata pelajaran sejenis.
 - d. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengumpulkan informasi dari lingkungan keluarga
5. Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi tersebut



selanjutnya dianalisis. Urutan langkah-langkah analisis yang benar menurut Saudara adalah:

- 1) menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
 - 2) 133ctual makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
 - 3) menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
 - 4) memberikan penjelasan
 - 5) menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
 - 6) menentukan 133ctual133i keberhasilan
 - 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- a. 1, 3, 2, 4, 5, 6 ,7
 - b. 1, 6, 2, 3, 4, 5, 7
 - c. 1, 6, 5, 3, 4, 6, 7
 - d. 1, 5, 6, 3, 2, 4, 7
6. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang berfungsi mengidentifikasi 133 ctual-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran adalah :
- a. Penilaian formatif
 - b. Penilaian sumatif
 - c. Penilaian diagnostik
 - d. Penilaian diri
7. Agar identifikasi masalah mengenai sasaran, ada empat langkah yang dapat dilakukan. Jika masalahnya demikian: “sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “ Y ” dibawah standar kelulusan”, Ini merupakan contoh masalah yang menunjukkan bahwa : masalah tersebut :
- a. Rill
 - b. problematik
 - c. Manfaat jelas
 - d. fleksibel
8. Jika guru ingin meningkatkan sifat dan kepribadian siswa; maka cara ini termasuk masalah yang berkaitan dengan :
- a. Pengelolaan kelas,
 - b. Pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar



- c. Proses belajar mengajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 134ctual134ional
9. Dari judul-judul penelitian dibawah ini, manakah yang merupakan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- a. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Statitiska Siswa Kelas II Semester II SMK Negeri Se-Kec.... Kab... Tahun Ajaran 2013-2014
 - b. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu 3 Di SMK..... Kabupaten.... Tahun Ajaran 2013-2014
 - c. Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Prsetasi Belajar Siswa Kelas X B – Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Di SMK NegeriSemester I Tahun Pelajaran 2012-2013
 - d. Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Se Kecamatan
10. Pemecahan masalah dengan “ model tindakan tertentu yang merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya” merupakan ketentuan yang berlaku dalam memformulasikan suatu masalah. Hal ini termasuk dalam ketentuan :
- a. Aspek substansi
 - b. Aspek orosinalitas
 - c. Aspek formulasi
 - d. Aspek teknis
11. Dari beberapa pengertian hpotesis dibawah ini, mana yang paling tepat menurut pendapat Saudara.
- a. Hipotesis dalam penelitian tindakan merupakan hipotesis pebedaan atau hubungan
 - b. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan sama dengan hipotesis dalam penelitian formal
 - c. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.



- d. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui teori-teori.
12. Rencana tindakan pada PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun. Tahapan pada perencanaan ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berurutan. Urutan kegiatan yang benar adalah :
- 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - 1) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - 1) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
 - 1) Mencari akar permasalahan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
13. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat digunakan guru untuk....
- mempertahankan kebiasaan mengajar karena sudah lama dan banyak berpengalaman
 - mengusulkan penyediaan media mengajar yang canggih untuk meningkatkan pembelajaran
 - merancang ulang rancangan pembelajaran yang berdasarkan analisis terbukti memiliki kelemahan
 - memberikan latihan tambahan berupa tes untuk para siswa
14. Tahap perencanaan pada siklus I intinya adalah identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan pada tahap tersebut adalah...
- Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
 - Menyusun dan mengembangkan scenario pembelajaran



- c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- d. Mengembangkan format evaluasi dan observasi

15. Manfaat yang didapat dengan dilakukannya PTK adalah

- a. Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru dapat menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- b. Guru dapat bertindak sebagai praktisi dan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan atau diajarkan di kelas
- c. Guru dapat bertindak sebagai penilai pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas
- d. Guru dapat melakukan evaluasi siswa dan menganalisis cara belajar siswa dan mengembangkan cara penilaian pembelajaran

Kunci Jawaban Evaluasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	B	D	A	D	C	A	D	C	B	C	A	C	A	A



Penutup

Banyak jalan yang dapat ditempuh para pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesinya, setidaknya ada lima cara dan salah satunya adalah kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Sedangkan penelitian merupakan salah satu dari kegiatan penulisan KTI.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan penelitian kualitatif. Namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan, yang ke sehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran

Dengan membiasakan diri merespons permasalahan 137ctual di kelas/lingkungan kerja dan adanya upaya untuk mengatasinya, niscaya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mudah tercapai.



Glosarium

<i>as usual</i>	yang biasa saja
<i>diagnosis</i>	1. penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2. penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya
<i>das sein</i>	kenyataan nyata
<i>das sollen</i>	kondisi yang diharapkan
<i>empiris</i>	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
<i>professional judgement</i>	penilaian secara profesional
<i>refleksi</i>	bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan
<i>setting</i>	Pengaturan
<i>subject matter</i>	Pokok
<i>valid</i>	menurut cara yang semestinya; berlaku; sah: <i>tes dikatakan -- jika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru</i>



Daftar Pustaka

- Asep Jihad dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada
- <http://wahyuprimasari.blogspot.co.id/2011/02/refleksi-proses-dan-hasil-asesmen.html> (diunduh 20 November 2015)
- <https://ptkguru.wordpress.com/2008/05/11/penelitian-tindakan-kelas> (diunduh 20 November 2015)
- <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/diagnosis-kesulitan-belajar.html> (diunduh 18 November 2015)
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi. Rajagrafindo Persada
- Suhaimi Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi, 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta. Andi.
- Udin Syaefudin Saud.2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung. Yrama Widya.



Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Guru :
 Tahun Pelajaran :
 Kelas/semester :
 Pokok Bahasan :

NO	KEGIATAN	PENILAIAN				CATATAN
		4	3	2	1	
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Penjelasan metode pembelajaran					
4	Teknik pembagian kelompok					
5	Penguasaan kelas					
6	Penggunaan media					
7	Suara					
8	Pengelolaan kegiatan diskusi					
9	Bimbingan kepada kelompok					
10	Pengelolaan kegiatan diskusi					
11	Pemberian pertanyaan/kuis					
12	Kemampuan melakukan evaluasi					
13	Memberikan penghargaan individu dan kelompok					
14	Menentukan nilai individu dan kelompok					
15	Menyimpulkan materi pembelajaran					
16	Menutup pembelajaran					
17	Menyimpulkan materi pembelajaran					
18	Menutup pembelajaran					

Pengamat

()

Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Nama Guru :
 Tahun Pelajaran :
 Kelas/semester :
 Pokok Bahasan :

Kompo nen	Tertulis Di RPP	Proses Pembelajaran	Hasil Diagnosis	Hasil Penilaian	Penyebab Kegagalan
Kegiatan Awal					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

Pengamat

()



No	Masalah Yang Diambil	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah/solusi	Fokus Pemecahan Masalah	Keterangan/ Catatan.

Lamp. 4

LK 3.1.

No	Fokus Masalah yang dihadapi	Identifikasi Penyebab Timbulnya Masalah	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah



SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Cara Memecahkan Masalah
5. Hipotesis Tindakan
6. Tujuan PTK
7. Manfaat Hasil Penelitian

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Sasaran Penelitian
3. Rencana Tindakan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data



Lampiran 6.

PEDOMAN PENYUSUNAN PTK

No	KEGIATAN	Cek
	RENCANA PTK	
1	Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah	
2	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
3	Menentukan Pokok Bahasan	
4	Mengembangkan skenario pembelajaran	
5	Menyusun LKS	
6	Menyiapkan sumber belajar	
7	Mengembangkan format evaluasi	
8	Mengembangkan format observasi pembelajaran	
9	Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan	
	Kegiatan Siklus 1	
	A.Perencanaan	
1	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
2	Menentukan pokok bahasan	
3	Mengembangkan skenario pembelajaran	
4	Menyiapkan sumber belajar	
5	Mengembangkan format evaluasi	
6	Mengembangkan format evaluasi pembelajaran	
	B. Tindakan	
1	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran	
	C.Pengamatan	
1	Melakukan observasi dengan memakai format observasi	
2	Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format	
	D.Refleksi	
1	melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan	
2	melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain	
3	memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	

No	KEGIATAN	Cek
4	evaluasi tindakan 1	
	Kegiatan Siklus 2	
	A. Perencanaan	
1	Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	
2	Pengembangan program tindakan II	
	B. Tindakan	
	Pelaksanaan program tindakan II	
	C. Pengamatan	
	Pengumpulan dan analisis data tindakan II	
	D. Refleksi	
	Evaluasi Tindakan II	
	Siklus-siklus berikutnya	
	Kesimpulan dan saran	





DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016